

**EFEKTIVITAS BKK (BURSA KERJA KHUSUS) DALAM MEMBANTU
MENYALURAN LULUSAN SMK MEMASUKI DUNIA INDUSTRI
DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin**



Disusun oleh :

**EKO SUTARNO
08503241037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS BKK (BURSA KERJA KHUSUS) DALAM MEMBANTU
MENYALURKAN LULUSAN SMK MEMASUKI DUNIA INDUSTRI
DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR**

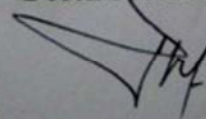
Dipersiapkan dan disusun oleh :

EKO SUTARNO
08503241037

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Yogyakarta, 10 November 2012

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Tiwan, M.T
NIP. 19680224 199303 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**


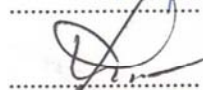

**EFEKTIVITAS BKK (BURSA KERJA KHUSUS) DALAM MEMBANTU
MENYALURKAN LULUSAN SMK MEMASUKI DUNIA INDUSTRI
DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**EKO SUTARNO
08503241037**

**Telah Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 19 November 2012
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Teknik Mesin**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji :	Tiwan, M.T		28/11-2012
Sekretaris :	Edy Purnomo, M.Pd		28/11 2012
Penguji Utama :	Dr. Nuchron		26/11-2012

Yogyakarta, 19 November 2012

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. M. Bruri Triyono, M.Pd

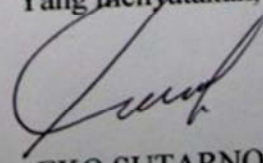
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS BKK (BURSA KERJA KHUSUS) DALAM MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN SMK MEMASUKI DUNIA INDUSTRI DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR**, beserta seluruh isinya adaah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini.

Yogyakarta, 5 November 2012

Yang menyatakan,



EKO SUTARNO

08503241037

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1. demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al Ashr 1-3)

PERSEMBAHAN

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah, Rabb semesta alam, karena nikmat dan karuniaNya hingga laporan skripsi ini bisa terselesaikan...

Terimakasih kepada kedua orang tuaku yang berjuang hingga hari ini hingga nanti...

Terimakasih kepada Dosen-dosen Jurusan Teknik Mesin UNY atas segala bimbingan dan nasehat selama saya menjadi mahasiswa...

Terimakasih kepada saudaraku, rekan-rekan, tetangga dan semua pihak yang memberikan kontribusi dalam pencapaian ini semoga Allah membalas jasa kalian...

ABSTRAK

EFEKTIVITAS BKK (BURSA KERJA KHUSUS) DALAM MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN SMK MEMASUKI DUNIA INDUSTRI DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR

Oleh:

**EKO SUTARNO
08503241037**

Penelitian efektivitas BKK (Bursa Kerja Khusus) ini bertujuan untuk mengungkap peran, strategi, ketercapaian tujuan dan faktor pendukung dan penghambat BKK yang dihadapi dalam membantu menyalurkan lulusan SMK Bina Karya 1 Karanganyar memasuki dunia industri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini berada di SMK Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik stratifikasi (berstrata). Jumlah sampel yang digunakan adalah 272 responden yang terdiri dari 6 responden Pengelola BKK, 37 responden dari Guru (Mapel dan BP) dan 229 responden dari siswa kelas XI dan XII semua jurusan. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Wawancara digunakan pada Kepala sekolah, Ketua, Sekretaris dan Humas BKK. Kuesioner/angket digunakan pada Pengelola BKK, Guru (Mapel dan BP) dan Siswa. Dokumentasi berupa lembar pencocokan terkait data administrasi BKK seperti ijin pendirian, struktur organisasi, buku agenda dan lain-lain. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari tendensi sentral dari data seperti *Mean, Median, Mode, Standar Deviasi dan Varian*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran BKK dalam membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK antara lain dengan: memberikan *job training*, latihan-latihan psikotes, mendatangkan *user* dari luar, pembinaan, nasehat dan motivasi serta memberikan pelatihan bersertifikat. (2) Peran BKK dalam mempertemukan pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja melalui: menjalin kerjasama dengan DU/DI, Program Kunjungan Industri dan mengirimkan siswa mengikuti *Job Fair*. (3) Peran BKK dalam upaya melakukan penelusuran tamatan antara lain dengan cara: bimbingan dan nasehat sebelum siswa lulus, melalui jejaring sosial *Facebook* dan *email*, angket/blanko penelusuran tamatan, legalisir ijazah dan program *Partner* yaitu sekolah membuat pasangan-pasangan antara siswa kelas X dan siswa kelas XII. (4) efektivitas BKK SMK Bina Karya 1 dalam kategori efektif, namun tingkat efektivitasnya masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor penghambat seperti: (1) keterbatasan dana operasional, (2) keterbatasan SDM, (3) tidak semua pengelola mempunyai kompetensi, (4) SK tugas belum ada dan (5) masih kurangnya sosialisasi pemerintah terkait Undang-undang ketenagakerjaan.

Kata kunci: efektif, BKK (Bursa Kerja Khusus), menyalurkan lulusan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala petunjuk, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dan penyusunan laporan ini. Laporan yang berjudul **“EFEKTIVITAS BKK (BURSA KERJA KHUSUS) DALAM MEMBANTU MENYALURKAN LULUSAN SMK MEMASUKI DUNIA INDUSTRI DI SMK BINA KARYA 1 KARANGANYAR”** ini dibuat guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini dapat terselesaikan. Pihak-phak tersebut antara lain:

1. Dr. M. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Wagiran, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.
3. Tiwan , MT., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Hery Wibowo, MT., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Mulyanto, SE. M.Si., selaku Kepala Sekolah SMK Bina Karya 1 Karanganyar.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta beserta keluarga besar dengan sabar dan penuh kasih sayang memberikan semangat.
7. Seluruh warga SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

8. Seluruh rekan-rekan Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2008.
9. Serta semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung ikut membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu dalam laporan ini.

Laporan ini masih banyak kekurangan, sehingga diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakannya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Yogyakarta, 5 November 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Permasalahan.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kerangka Teori	9
1. Teori efektivitas	9
2. Teori Bursa Kerja Khusus (BKK)	10
3. Teori Penyaluran/penempatan tenaga kerja.....	14
B. Penelitian yang relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir	21
D. Pertanyaan penelitian.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Metode Penelitian	24
C. Tempat dan waktu penelitian.....	25
D. Definisi operasional.....	25
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Validitas Instrumen	33
I. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data	40
1. Responden.....	40
2. Penyajian Data	42
B. Pembahasan	56
1. Konversi Skor ke Nilai	57
2. Analisis Variabel.....	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan penelitian.....	75
C. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Matriks Instrumen Pengumpulan Data	29
Tabel 2. Jumlah Butir Kuesioner Hasil Uji Coba	34
Tabel 3. Distribusi Responden Penelitian	36
Tabel 4. Daftar Distribusi Responden Sampel Penelitian	40
Tabel 5. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Peran BKK (Pengelola BKK)	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran BKK (Pengelola BKK)	44
Tabel 7. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Strategi BKK (Pengelola BKK)	45
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Strategi BKK (Pengelola BKK)	45
Tabel 9. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Ketercapaian Tujuan BKK (Pengelola BKK)	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Ketercapaian Tujuan BKK (Pengelola BKK)	47
Tabel 11. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Faktor Pendukung dan Penghambat (Pengelola BKK)	47
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung dan Penghambat	48
Tabel 13. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Peran BKK (Guru)	49
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Peran BKK (Guru)	49
Tabel 15. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Ketercapaian Tujuan BKK (Guru)	50
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Ketercapaian Tujuan BKK (Guru)	51
Tabel 17. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Peran BKK (Siswa)	52
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Skor Peran BKK (Siswa)	52
Tabel 19. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Ketercapaian Tujuan BKK (Siswa)	53
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor Ketercapaian Tujuan BKK (Siswa)	54
Tabel 21. Tabel Penolong Perhitungan Tendensi Sentral Faktor Penunjang BKK (Siswa)	55
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Skor Faktor Penunjang BKK (Siswa)	55
Tabel 23. Konversi Skor ke Nilai	57
Tabel 24. Konversi Nilai Peran BKK (Pengelola BKK)	57
Tabel 25. Konversi Nilai Strategi BKK (Pengelola BKK)	58
Tabel 26. Konversi Nilai Ketercapaian Tujuan BKK (Pengelola BKK)	59
Tabel 27. Konversi Nilai Faktor pendukung dan penghambat BKK (Pengelola BKK)	59
Tabel 28. Konversi Nilai Peran BKK (Guru)	60
Tabel 29. Konversi Nilai Ketercapaian Tujuan BKK (Guru)	60
Tabel 30. Konversi Nilai Peran BKK (Siswa)	61
Tabel 31. Konversi Nilai Tujuan BKK (Siswa)	62

Tabel 32. Konversi Nilai Faktor Penunjang BKK (Siswa)	62
Tabel 33. Deskripsi Penilaian Variabel.....	63

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Lembaga pelaksana penempatan kerja	22
Gambar 2. Diagram Pie Responden Penelitian	42
Gambar 3. Histogram Skor Peran BKK (Pengelola BKK)	44
Gambar 4. Histogram Sko Strategi BKK (Pengelola BKK)	46
Gambar 5. Histogram Skor Ketercapaian Tujuan BKK (Pengelola BKK)..	47
Gambar 6. Histogram Skor Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat (Pengelola BKK)	48
Gambar 7. Histogram Skor Peran BKK (Guru)	50
Gambar 8. Histogram Skor Ketercapaian Tujuan BKK (Guru)	51
Gambar 9. Histogram Skor Peran BKK (Siswa)	52
Gambar 10. Histogram Skor Ketercapaian Tujuan BKK (Siswa)	54
Gambar 11. Histogram Skor Faktor Penunjang BKK (Siswa)	56
Gambar 12. SMK Bina Karya 1 Karanganyar	163
Gambar 13. BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar	163
Gambar 14. Ruang BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar	164
Gambar 15. Papan pengumuman lowongan kerja	164
Gambar 16. Papan pengumuman lowongan kerja	165
Gambar 17. Penyampaian petunjuk pengisian kuesioner	165
Gambar 18. Pembagian kuesioner	166
Gambar 19. Proses pengisian kuesioner	166
Gambar 20. Proses pengisian kuesioner	167
Gambar 21. Proses pengisian kuesioner	167
Gambar 22. Pengisian kuesioner	168

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	80
Lampiran 2. Surat Ijin Observasi	84
Lampiran 3. Surat permohonan Validator Instrumen	87
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	90
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen	93
Lampiran 6. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba	98
Lampiran 7. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba.....	106
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Uji Coba	114
Lampiran 9. Tabel Hasil Uji Coba Terpakai.....	117
Lampiran 10. Tabulasi Data Kuesioner	125
Lampiran 11. Analisis Deskriptif.....	135
Lampiran 12. Perhitungan Mi dan Sdi	155
Lampiran 13. Foto Dokumentasi.....	163
Lampiran 14. Lembar Observasi.....	169
Lampiran 15. Data Keterserapan Tamatan.....	170
Lampiran 16. Data Observasi.....	172
Lampiran 17. Kartu Bimbingan Skripsi	179
Lampiran 18. Perhitungan Validitas Instrumen	180
Lampiran 19. Perhitungan Realibilitas Instrumen	184
Lampiran 20. Surat Keterangan Selesai Penelitian	187
Lampiran 21. Instrumen Wawancara	188
Lampiran 22. Hasil Wawancara.....	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia industri. Tingkat keberhasilan pembangunan nasional dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai aset pembangunan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia tersebut. Upaya untuk mengoptimalkan/meningkatkan potensi yang dimiliki manusia yaitu dengan pendidikan, misalnya pendidikan kejuruan. Karena pendidikan kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki kompetensi/keterampilan di Dunia Kerja/Dunia Industri.

Pendidikan kejuruan yang diselenggarakan di Indonesia antara lain yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena memang kurikulum SMK berorientasi bahwa lulusannya siap memasuki dunia industri dan mampu berkembang/mengembangkan karir di bidangnya masing-masing. Lulusan SMK diharapkan dengan pendidikan kejuruan ini mampu bersaing di dunia industri dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat; khususnya masyarakat yang bersentuhan langsung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai kualifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan kejuruan tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Keselarasan tersebut belum tercapai karena banyaknya lulusan SMK tiap tahun bertambah tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja/ketersediaan lapangan pekerjaan membuat angka pengangguran semakin meningkat dan menjadi persoalan yang serius bagi pemerintah. Sebagai contoh pada tahun 2009 tamatan SMK se Jawa Tengah sebanyak ± 135.000 siswa, dari jumlah 1022 SMK Negeri maupun Swasta dengan berbagai program keahlian : Teknologi Industri, Bisnis manajemen, Pariwisata, Pertanian, dan kelompok khusus. Dari jumlah tamatan tersebut yang terserap di DU/DI baru sebesar 80,06 % (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah : 2010).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan adanya pelayanan penempatan tenaga kerja yang merupakan kegiatan untuk mempertemukan tenaga kerja (pencari kerja) dengan pemberi kerja (pengguna tenaga kerja) supaya tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta pemberi kerja memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Pelayanan penempatan tenaga kerja tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja akan tetapi perlu adanya keterlibatan semua pihak secara terpadu dan terkoordinasi.

Penempatan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karenanya diperlukan lembaga pelaksana penempatan tenaga kerja yang tidak hanya dari Instansi Pemerintah yang bertanggungjawab dibidang ketenagakerjaan, dan lembaga swasta yang berbadan hukum akan tetapi pelayanan penempatan tenaga kerja juga dilakukan di lembaga satuan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dan lembaga yang disebut

Bursa Kerja Khusus (BKK) yang dalam pelayanan penempatan khusus bagi tamatannya, para siswa yang putus sekolah dan siswa yang masih aktif.

Bursa Kerja Khusus adalah lembaga/organisasi yang ada di sekolah kejuruan atau di perguruan tinggi yang mempunyai fungsi mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar mengatakan "Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus sangat dibutuhkan untuk mempertemukan secara langsung pencari kerja lulusan pendidikan kejuruan maupun lulusan universitas yang mencari pekerjaan dengan perusahaan atau pengguna tenaga kerja". (**Kalimantan-News** tanggal 23 Januari 2012). Kegiatannya antara lain memberikan Informasi Pasar Kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja.

Suatu BKK apabila dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dan program pendidikan yang berorientasi ke dunia industri maka akan tercipta lulusan/calon tenaga kerja yang siap bersaing, mempunyai kompetensi yang spesifik dan memiliki nilai jual yang tinggi dan akhirnya dapat memperoleh kepercayaan dari pihak DU/DI untuk memakai tenaga kerja dari sekolah kejuruan tersebut. Salah satu indikator keberhasilan sekolah kejuruan tidak hanya berdasar tingkat kelulusan yang tinggi tetapi juga oleh jumlah keterserapan di Dunia Usaha/Dunia Industri atau berwirausaha. BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar adalah salah satu lembaga/organisasi yang bertugas memberikan pelayanan tenaga kerja yang termasuk di dalamnya penempatan kerja di satuan pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Kebumen.

Salah satu indikator keberhasilan suatu sekolah kejuruan seperti pada uraian diatas yaitu banyaknya jumlah lulusan yang terserap di dunia industri atau dunia usaha. Terserap tidaknya lulusan ke DU/Di, hal itu merupakan salah satu tugas/fungsiBKK. Karena BKK bertugas memberikan informasi dan melakukan rekrutmen serta seleksi dan penempatan calon tenaga kerja dalam hal ini siswa dan alumni SMK. (Pedoman Pengelolaan BKK SMK Jateng:6). Keberhasilan SMK tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kinerja BKK di sekolah yang baik atau dengan kata lain BKK tersebut efektif. Tingkat efektivitas BKK pada masing-masing sekolah kejuruan berbeda-beda tergantung kondisi dan situasi sekolah dimana BKK tersebut berada.

Namun dalam kenyataanya tidak semua BKK dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah input dan output SMK, perbandingan jumlah siswa yang masuk SMK dan siswa yang lulus dari SMK dengan jumlah siswa yang sudah bekerja, wirausaha dan melanjutkan ke perguruan tinggi yang cukup signifikan yaitu jumlah siswa yang ada dan lulus tidak berbanding lurus dengan siswa yang bekerja, wirausaha maupun melanjutkan studi di SMK Bina Karya 1 Karanganyar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang seberapa tinggi Efektivitas BKK Dalam Membantu Menyalurkan Lulusan Memasuki Dunia Industri Di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana menyelaraskan sistem pendidikan kejuruan dengan kebutuhan /tuntutan dunia industri ditengah pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi?
2. Bagaimana upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia di Indonesia agar mampu terserap di DU/DI?
3. Bagaimana peran pemerintah, lembaga pendidikan dan pihak industri dalam mengatasi masalah angkatan kerja baru yang belum mendapatkan pekerjaan semakin meningkat?
4. Bagaimana peran BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan sekolah kejuruan?
5. Bagaimana peran BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam tugasnya mempertemukan tenaga kerja dengan pengguna tenaga kerja, menyalurkan dan menempatkan tenaga kerja di DU/DI?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam menelusuri tamatannya yang sudah terserap di DU/DI, berwirausaha dan melanjutkan studi?
7. Bagaimana efektivitas BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam membantu menyalurkan lulusan SMK memasuki dunia industri?

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah mengungkap tingkat efektivitas BKK dalam menyalurkan lulusan SMK/calon tenaga kerja di SMK Bina Karya 1 Karanganyar. Keefektifitasan dilihat dari segi peran, strategi, ketercapaian tujuan serta faktor pendukung dan penghambat BKK terkait masalah penyaluran dan penempatan tenaga kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas maka dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan sekolah kejuruan?
2. Bagaimana peran BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam tugasnya mempertemukan tenaga kerja dengan pengguna tenaga kerja, menyalurkan dan menempatkan tenaga kerja di DU/DI?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam menelusuri tamatannya yang sudah terserap di DU/DI, berwirausaha dan melanjutkan studi?
4. Bagaimana efektivitas BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam membantu menyalurkan lulusan SMK memasuki dunia industri?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap tingkat efektivitas BKK di SMK Bina Karya 1 Karanganyar kaitannya dengan peran, strategi, ketercapaian tujuan serta faktor pendukung dan penghambat BKK dalam tujuannya membantu

menyalurkan lulusan SMK memasuki dunia industri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan/koreksi bagi pemegang kebijakan sekolah SMK Bina Karya 1 agar BKK dalam perannya menjadi wadah bertemunya para pencari kerja dengan pihak pemakai tenaga kerja (pihak industri) dapat ditingkatkan efektivitasnya dalam menyalurkan calon tenaga kerja yang mampu bersaing ditengah pasar global dan sebagai salah satu penggerak pembangunan nasional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang efektivitas BKK dalam menyalurkan lulusan SMK ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik, manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi peneliti maupun instansi BKK itu sendiri antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dunia praktis.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja lembaga khususnya BKK dari waktu ke waktu.

- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan ketenagakerjaan khususnya di sekolah kejuruan.
- d. Bagi para praktisi pendidikan khususnya di sekolah kejuruan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk membuka wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Di dalam penelitian ini, ada teori-teori pendukung penelitian tentang efektifitas BKK dalam menyalurkan/menempatkan lulusan memasuki dunia industri di SMK Bina Karya 1 Karanganyar. Teori yang menjadi landasan tersebut meliputi teori efektivitas, teori tentang BKK (Bursa Kerja Khusus) dan teori tentang penyaluran/penempatan lulusan (tenaga kerja) ke dunia industri. Landasan teori-teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. (Kurniawan, 2005:109). Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. (Sondang P. Siagian, 2001: 24). Jadi efektivitas adalah tingkat keberhasilan tujuan yang telah direncanakan, dalam hal ini adalah tujuan-tujuan BKK yang tersusun dalam program-program BKK. Semakin hasil yang dicapai/dilaksanakan sesuai dengan program yang direncanakan, maka BKK semakin efektif.

2. Teori tentang BKK (Bursa Kerja Khusus)

a. Pengertian BKK

Bursa Kerja Khusus adalah lembaga yang mempunyai fungsi mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Kegitannya, memberikan Informasi Pasar Kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja. (Dinas Pendidikan Prov. Jawa Tengah).

b. Landasan hukum BKK

Berdasarkan perjanjian kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Depnaker No. 076/u/1993 dan Kep 215/men/1993 tentang Pembentukan Bursa Kerja dan Pemanduan Penyelenggara Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Tinggi dalam pasalnya disebutkan antara lain : Bursa kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Tinggi bertujuan untuk memberikan pelayanan antar kerja kepada siswa dan mahasiswa serta tamatan satuan Pendidikan menengah dan tinggi.

Keputusan bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Dep PDK dan Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Depnaker No. 009/c/kep/u/1994 dan Kep 02/bp/1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan pemanduan penyelenggara Bursa Kerja. Dalam pasalnya antara lain disebutkan : Terbentuknya Bursa Kerja ditujukan kepada pencari kerja bagi siswa dan tamatan Sekolah Menengah yang bersangkutan dalam rangka mempertemukan antara kesempatan kerja dan pencari kerja, sedangkan

pemanduan bursa kerja untuk mempersiapkan penyelenggara bursa kerja agar terampil dalam pelayanan antar kerja.

Undang-undang No. 7 tahun 1981 tentang Wajib Lapori Ketenagakerjaan di Perusahaan. Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Keppres nomor 4 tahun 1980 tentang Wajib lapor lowongan kerja, Keppres nomor 36 tahun 2002 tentang pengesahan konvensi ILO no. 88 tahun 1948 tentang lembaga pelayanan penempatan tenaga kerja, Permenakertrans nomor 07 tahun 2008 tentang penempatan tenaga kerja dan keputusan Dirjen PPTKDN No. Kep-131/dpptkdn/xi/2004 tentang petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus.

c. Tugas BKK

Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK memiliki tugas utama antar lain sebagai berikut :

- 1) Memberi pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan alumni yang akan memasuki lapangan kerja.
- 2) Membina dan mengembangkan hubungan kerjasama antara sekolah, dinas terkait dan Dunia Usaha dan Dunia Industri.
- 3) Melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan proses rekrutmen dan seleksi calo tenaga kerja atas permintaan baik dari Depnaker, dinas terkait, atau DU/DI.
- 4) Membina hubungan antara alumni yang telah bekerja atau berwirausaha dalam rangka membantu menyalurkan dan menempatkan alumni baru yang memerlukan pekerjaan.

- 5) Membantu usaha pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan yang ada disekolahnya dengan memperhatikan tuntutan lapangan pekerjaan pada DU/DI.
- 6) Melakukan kegiatan pengembangan SDM yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yang meliputi *hard skill* dan *soft skill*. (Dinas Pendidikan Jawa Tengah)

BKK SMK juga memiliki ruang lingkup kegiatan yang meliputi :

- 1) Mendaftar dan mendata pencari kerja serta mengupayakan penempatan tenaga kerja bagi lulusannya.
- 2) Mendata lowongan kesempatan kerja dan melaksanakan kerja dengan pengguna tenaga kerja dalam rangka mengisi lowongan kesempatan kerja berdasarkan Sistem Antar Kerja.
- 3) Melaksanakan bimbingan kepada pencari kerja dan lulusan untuk mengetahui bakat, minat dan kemampuannya, sesuai dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja atau berusaha mandiri.
- 4) Melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja.
- 5) Melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja.
- 6) Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut pengiriman tenaga kerja yang dilakukan.
- 7) Mencetak bentuk-bentuk formulir Kartu Antar Kerja.

- 8) Melakukan kerjasama dengan Instansi/Badan/Lembaga Masyarakat dalam rangka pembinaan kepada pencari kerja untuk berusaha mandiri.
- 9) Melaksanakan kerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten serta instansi terkait dalam rangka mencari Informasi Pasar Kerja (IPK), Bursa Kerja dan Informasi Ketenagakerjaan lainnya.

d. Tujuan BKK

- 1) Mempertemukan tamatan SMK dengan DU/DI
- 2) Memberi peluang saling berinteraksi antara tamatan SMK dan DU/DI untuk menawarkan kompetensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama SMK dengan DU/DI melalui pendekatan personil pengelola SMK dengan perwakilan industri
- 4) Terjadinya proses rekrutmen sesuai dengan formasi kerja dan kompetensi yang dibutuhkan
- 5) Terserapnya tamatan ke dunia kerja.

e. Peran BKK

Bursa Kerja Khusus adalah lembaga yang mempunyai fungsi/peran mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Kegiatannya memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan kerja. Bagi sekolah menengah kejuruan, ukuran keberhasilan antara lain melalui kepuasan lulusan dalam penempatan kerja atau seberapa banyak lulusannya yang dapat

langsung bekerja. Sementara bagi masyarakat, lulusan SMK adalah sumber daya manusia yang paling penting. Jika mereka mneganggur tentu membebani keluarga atau masyarakat dimana dia tinggal, sedang apabila mereka bekerja maka masyarakat akan terbantu karena mereka menjadi produktif.

3. Teori tentang penyaluran tenaga kerja (penempatan tenaga kerja)

Penempatan Tenaga Kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Penempatan tenaga kerja diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, antara lain:

- a. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Repubik Indonesia Nomor : Per.07/Men/IV/2008 Tentang Penempatan Tenaga Kerja
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2006 Tentang Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia
- c. Keppres No. 29 Th 1999 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1999 Tentang Badan Koordinasi Penempatan Tenaga Kerja Indonesia
- d. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.

Berdasarkan Permenakertrans PER. 07/MEN/IV/2008 Tentang Penempatan Tenaga Kerja. Pada pasal 1(satu) menyebutkan Penempatan Kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Sedangkan Pencari kerja adalah angkatan kerja yang sedang menganggur dan

mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah atau alih pekerjaan dengan mendaftarkan diri kepada pelaksana penempatan tenaga kerja atau secara langsung melamar pekerjaan kepada pemberi kerja.

Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta yang selanjutnya disingkat LPTKS adalah lembaga swasta berbadan hukum yang telah memperoleh ijin tertulis untuk menyelenggarakan pelayanan penempatan tenaga kerja. Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta yang selanjutnya disingkat PPTKIS adalah badan hukum yang telah memperoleh ijin tertulis dari Menteri untuk menyelenggarakan pelayanan penempatan tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Sedangkan pada pasal 2 (dua) menyebutkan penempatan tenaga kerja dilaksanakan dalam satu kesatuan pasar kerja nasional.

Kemudian pada Bab II pasal 3 (tiga) Bagian Kesatu tentang pelaksana penempatan kerja Pelaksana penempatan tenaga kerja terdiri dari :

- a. Instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan; dan
- b. Lembaga swasta berbadan hukum.

Bab II pasal 4 (empat) menjelaskan Instansi pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, dilarang memungut biaya penempatan, baik langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan kepada tenaga kerja dan pengguna tenaga kerja.

Bab II pasal 5 (lima) berisi penjelasan tentang pelaksana penempatan kerja dari Instansi Pemerintah, yaitu :

- 1) Instansi pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, terdiri dari :

- a) Instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan di pusat;
 - b) Instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan di provinsi;
 - c) Instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan di kabupaten/kota.
- 2) Instansi pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, mempunyai fungsi dan tugas meliputi :
- a) merumuskan kebijakan di bidang penempatan tenaga kerja AKL (Antar Kera Lokal), AKAD (Antar Kerja Daerah) dan AKAN (Antar Kerja Negara);
 - b) merumuskan kebijakan dan pemberian SIP (Surat Ijin Pengerahan);
 - c) pemberian SPP (Surat Persetujuan Penempatan) lintas provinsi;
 - d) merumuskan kebijakan dan pemberian ijin pendirian LPTKS lintas provinsi;
 - e) merumuskan kebijakan dan pemberian ijin pendirian PPTKIS;
 - f) pencarian dan penyebarluasan lowongan pekerjaan di luar negeri;
 - g) menyusun sistem dan penyebarluasan IPK (Informasi Pasar Kerja) skala nasional;
 - h) menyusun proyeksi permintaan dan penawaran tenaga kerja secara nasional dan internasional;
 - i) pelayanan informasi pasar kerja skala nasional;

- j) pembinaan dan pelayanan penyuluhan dan bimbingan jabatan skala nasional;
 - k) melakukan pembinaan jabatan fungsional pengantar kerja dan petugas antar kerja skala nasional;
 - l) merumuskan kebijakan dan melaksanakan pengendalian penggunaan tenaga kerja asing.
- 3) Pemerintah provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, mempunyai fungsi dan tugas meliputi :
- a) pemberian ijin dan pembinaan lembaga penempatan tenaga kerja swasta skala provinsi;
 - b) pemberian SPP lintas kabupaten/kota skala provinsi;
 - c) pembinaan pengantar kerja dan petugas antar kerja skala provinsi;
 - d) supervisi dan pengendalian pelaksanaan antar kerja skala provinsi;
 - e) penyebarluasan lowongan kerja kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan kabupaten/kota di wilayah kerjanya;
 - f) bertindak sebagai pusat kliring permintaan dan penawaran tenaga kerja dari/kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan di kabupaten/kota di wilayah kerjanya;
 - g) mengolah dan menganalisis hasil kegiatan antar kerja skala provinsi;
 - h) pelayanan informasi pasar kerja skala provinsi;

- i) pembinaan dan pelayanan penyuluhan dan bimbingan jabatan skala provinsi;
 - j) menyusun proyeksi permintaan dan penawaran tenaga kerja skala provinsi;
 - k) menyusun sistem dan penyebarluasan IPK skala provinsi;
 - l) melakukan pembinaan jabatan fungsional pengantar kerja dan petugas antar kerja skala provinsi;
 - m) pengendalian penggunaan tenaga kerja asing.
- 4) Pemerintah kabupaten/kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, mempunyai fungsi dan tugas meliputi:
- a) pelayanan IPK (Informasi Pasar Kerja) skala kabupaten/kota;
 - b) pelayanan penyuluhan dan bimbingan jabatan skala kabupaten/kota;
 - c) pelayanan penempatan tenaga kerja AKL (Antar Kerja Lokal), AKAD (Antar Kerja Daerah) dan AKAN (Antar Kerja Negara);
 - d) pelayanan perijinan dan pembinaan lembaga penempatan tenaga kerja swasta skala kabupaten/kota;
 - e) pembinaan pelaksanaan bursa kerja di lembaga satuan pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pelatihan;
 - f) menyusun proyeksi permintaan dan penawaran tenaga kerja skala kabupaten/kota;
 - g) melaksanakan pengembangan dan perluasan kesempatan kerja;
 - h) melakukan pembinaan jabatan fungsional pengantar kerja dan petugas antar kerja skala kabupaten/kota;

- i) pengendalian penggunaan tenaga kerja asing.

Pelaksana penempatan kerja adalah pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah tingkat Kabupaten Kota. Selain itu dalam Pasal 15 Bab II ada lembaga lain yang bisa menjadi pelaksanan penempatan kerja yaitu BKK, pasal tersebut berisi :

- a. Selain pelayanan penempatan tenaga kerja yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swasta berbadan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, pelayanan penempatan tenaga kerja dapat dilakukan di lembaga satuan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, dan pelatihan.
- b. Pelayanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), adalah pelayanan penempatan khusus bagi para lulusan, para siswa yang putus sekolah dan siswa yang masih aktif.
- c. Lembaga yang melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), disebut Bursa Kerja Khusus harus menyampaikan laporan kegiatan penempatan secara tertulis kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan kabupaten/ kota.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang Efektivitas BKK dalam membantu menyalurkan lulusan memasuki dunia industri di SMK Bina Karya 1 Karanganyar ini mempunyai relevansi ataupun referensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, judul penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ariesta Handayani NIM 04503241036 dengan judul Evaluasi Pengelolaan Bursa Kerja Khusus Dalam Membantu

Penempatan Kerja Calon Lulusan Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berisi tentang upaya mengetahui peran BKK, strategi dalam pelaksanaan dan pengelolaan yang dilakukan BKK dalam kegiatan pelaksanaan penempatan kerja calon lulusan , ketercapaian tujuan BKK di SMK Muh 3 Yogyakarta.

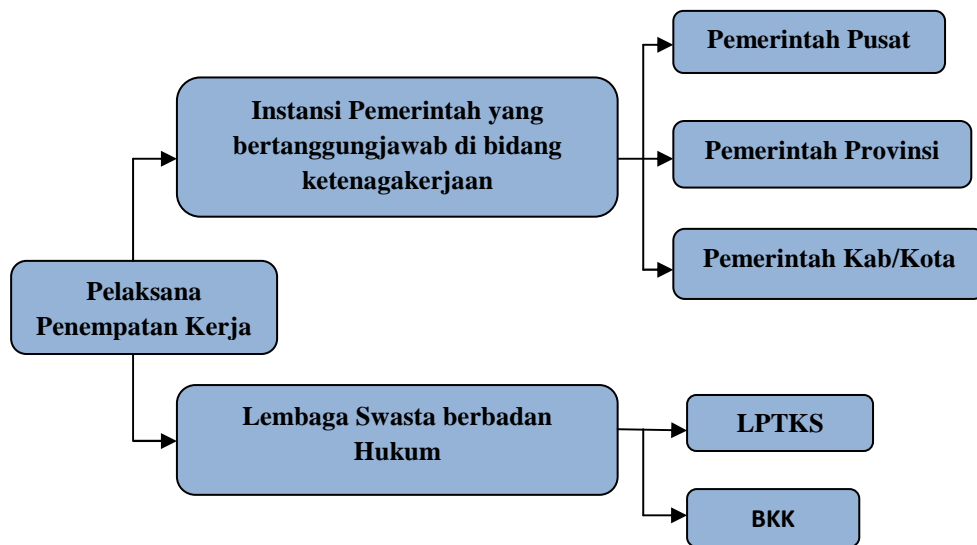
2. Penelitian yang dilakukan oleh Soepriono NIM 995324007 dengan judul Hubungan Pengetahuan Dasar Ketenagakerjaan Dan Pengetahuan Tentang Bursa Kerja Dengan Aspirasi Kerja Siswa Kelas II SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini berisi tentang adanya hubungan atau pengaruh antara pengetahuan bursa kerja dengan aspirasi kerja siswa kelas II di SMKN 3 Yogyakarta.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Jatmiko NIM 0470329003 dengan judul Efektivitas Pembentukan Bursa Kerja Khusus (Bkk) Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kebumen Tahun 2005. Penelitian ini berisi tentang evaluasi untuk mengungkapkan efektivitas pembentukan BKK dilingkungan SMK dengan pendekatan kontek, input, proses dan produk.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putut Hargiyarto dengan judul Ketersediaan Layanan Informasi Pekerjaan Dalam Program Bimbingan Kejuruan Di Sekolah Menengah Kejuruan Se Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : layanan informasi pekerjaan yang tersedia di sekolah, sumber informasi pekerjaan yang digunakan sekolah dari institusi/lembaga lain, penyampaian informasi kepada siswa, dan kendala dan

hambatan yang dihadapi sekolah untuk memberikan layanan informasi pekerjaan yang memadai.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu tolok ukur dari keberhasilan SMK adalah seberapa besar lulusannya dapat terserap di dunia kerja (Depdikbud, 1997) yaitu mereka dapat diterima bekerja sesuai kompetensi atau bidang keahlinya masing-masing. Namun pada kenyataannya, SMK belum bisa dikatakan berhasil jika hanya mengantarkan siswanya sampai dengan penyerahan ijazah saja, akan tetapi diperlukan upaya tidak lanjut atau *follow up* antara lain dengan cara melakukan penempatan lulusan dan calon lulusannya di dunia kerja melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui unit kerja di sekolah yaitu BKK.

Bursa Kerja Khusus adalah lembaga yang mempunyai fungsi/peran mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja. Kegitannya, memberikan Informasi Pasar Kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan tenaga kerja. Dalam perjanjian kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Depnaker No. 076/u/1993 dan Kep 215/men/1993 tentang Pembentukan Bursa Kerja dan Pemanduan Penyelenggara Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Tinggi dalam pasalnya disebutkan antara lain : Bursa kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Tinggi bertujuan untuk memberikan pelayanan antar kerja kepada siswa dan mahasiswa serta tamatan satuan Pendidikan menengah dan tinggi.



Gambar 1. Lembaga pelaksana penempatan kerja

Dengan demikian BKK (Bursa Kerja Khusus) sebagai salah satu pihak/lembaga/organisasi pelaksana penempatan kerja dapat dikatakan efektif apabila suatu organisasi tersebut mampu mencapai sasaran atau tujuannya. Dengan kata lain pelaksanaan tugas dari organisasi tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Semakin pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat maka BKK tersebut semakin efektif.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan penelitian
 - a) Bagaimana peran BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan sekolah kejuruan?
 - b) Bagaimana peran BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam tugasnya mempertemukan tenaga kerja dengan pengguna tenaga kerja, menyalurkan dan menempatkan tenaga kerja di DU/DI?

- c) Bagaimana upaya yang dilakukan BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam menelusuri tamatannya yang sudah terserap di DU/DI, berwirausaha dan melanjutkan studi?
- d) Bagaimana efektivitas BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam membantu menyalurkan lulusan SMK memasuki Dunia Industri?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi (2003 : 157) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini sering disebut penelitian noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Desain penelitian yang digunakan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode angket atau kuisioner, *check list* atau lembar pencocokan, observasi dan wawancara. Dari data yang diperoleh dengan menggunakan 3 (tiga) metode diatas kemudian diolah dan dianalisis dengan analisis deskriptif dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pada metode penelitian deskriptif ini, peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelum peneliti

terjun ke lapangan dan peneliti tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian. (Sukardi. 2003:14).

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian Efektivitas BKK ini dilakukan di SMK Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen. Mengambil pengelola BKK, guru dan siswa kelas XI dan XII semua jurusan sebagai respondennya. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Pemilihan SMK Bina Karya 1 karanganyar sebagai tempat penelitian karena SMK tersebut salah satu SMK yang mempunyai BKK (Bursa Kerja Khusus).

D. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk memperjelas maksud dan tujuan penyusunan instrumen, maka diperlukan definisi operasional pada setiap variabelnya, antara lain sebagai berikut :

1. Bursa kerja adalah tempat untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan poengguna tenaga kerja
2. Bursa Kerja Khusus adalah lembaga yang berada di Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan, Pendidikan Tinggi, dan Lembaga Pelatihan Kerja yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan karir serta penyaluran dan penempatan kerja.
3. Penempatan lulusan SMK adalah segenap upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan BKK untuk menempatkan lulusannya di dunia kerja.

4. Strategi BKK adalah mendorong dan mendukung upaya-upaya penciptaan dan perluasan lapangan pekerjaan dan untuk mengurangi pengangguran didukung oleh sarana prasarana yang memadai meliputi data ketenagakerjaan serta potensi lapangan kerja, mendorong dan mendukung upaya-upaya meningkatkan produktifitas tenaga kerja dengan menekankan pada kualitas kerja dan mengendalikan masalah ketenagakerjaan dengan mengirim tenaga kerja keluar wilayah SMK.
5. Tujuan BKK adalah upaya BKK untuk mewujudkan program-program BKK antara lain :
 - a) Membangun sistem informasi ketenagakerjaan yang memadai
 - b) Meningkatkan mutu pelatihan ketenagakerjaan
 - c) Meningkatkan upaya pengembangan kesempatan kerja
 - d) Mengoptimalkan kinerja manajemen operasional BKK dalam proses penempatan dan perluasan kerja
 - e) Menciptakan suasana yang kondusif antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja
 - f) Meningkatkan kualitas pelayanan ketenagakerjaan.
 - g) Psikotes training
 - h) Trik menghadapi wawancara
 - i) Entrepreneurship training
 - j) Dll.
6. Peran BKK adalah mengembangkan ketenagakerjaan secara menyeluruh melalui peningkatan lapangan usaha produktif.

7. Faktor pendukung dan penghambat adalah semua aspek yang mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan BKK baik faktor dari luar maupun dari dalam BKK itu sendiri.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi menurut (Sukardi,2003:65) populasi penelitian pada prinsipnya adalah anggota kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan hasil penelitian. Populasi penelitian ini dapat bervariasi termasuk benda, manusia dan peristiwa yang menjadi interest peneliti. Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2011:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Mapel (38), pengelola BKK (6), siswa kelas XI (422) dan XII (307) semester ganjil semua jurusan di SMK Bina Karya 1 tahun ajaran 2012/2013, maka total jumlah populasi sebanyak 773 responden. SMK Bina Karya 1 mempunyai 4 (empat) jurusan, yaitu jurusan Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Multi Media dan Teknik Bangunan (untuk Teknik Bangunan karena siswa yang masuk jurusan ini sedikit maka siswanya dipindah ke jurusan lain).

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2003:54). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan

menggunakan teknik sampling stratifikasi. Ketepatan teknik stratifikasi juga lebih dapat ditingkatkan dengan menggunakan proporsional besar kecilnya anggota lapisan dari populasi ditentukan oleh besar kecilnya jumlah anggota populasi dalam lapisan yang ada.

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sampel berstrata yaitu terdiri dari bermacam-macam jenis (*heterogen*), maka populasi sedemikian itu dapat dibagi ke dalam beberapa stratum dan sampelnya dapat dipilih secara *random* dari tiap stratumnya (Anto Dajan, 1986:25). Berdasarkan pengembangan dari table dari *Isaac* dan *Michael* pada Sugiyono (2011:71) dengan tingkat kesalahan 5 % diketahui jumlah sampel sebanyak 282 responden. Responden tersebut dibagi 3 (tiga), 6 responden pengelola BKK, 38 responden Guru dan 238 responden siswa.

Pertimbangan pemilihan sampel berupa pengelola BKK, Guru Mapel dan Guru BP dan Siswa karena Pengelola BKK, Guru Mapel, Guru BP dan Siswa adalah elemen yang berada di sebuah sekolah yang berinteraksi baik langsung maupun tidak langsung dengan BKK atau dengan kata lain keempat responden ini bersinggungan dengan BKK di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 148). Instrumen juga merupakan alat untuk pengumpul data. Berdasarkan metode pengumpulan data pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman angket, wawancara dan dokumentasi. Angket merupakan instrumen pengumpul

data yang utama penelitian ini, wawancara dan *check list* (lembar pencocokan) sebagai dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian efektivitas BKK ini. Berikut adalah matriks pengumpul data pada tabel 1 dan efektivitas BKK yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen.

Tabel 1. Matriks Instrumen Pengumpul Data.

No	Aspek yang dievaluasi	Sumber data	Instrumen
1	Peran BKK	Pengelola BKK	Angket /Wawancara
		Guru dan Siswa	Angket
2	Strategi /Program BKK	Pengelola BKK	Angket/Wawancara
3	Ketercapaian tujuan BKK	Pengelola BKK	Dokumentasi / Angket/Wawancara
		Siswa	Angket
4	Faktor pendukung BKK	Pengelola BKK	Angket /Wawancara
5	Faktor penghambat BKK (kendala)	Pengelola BKK	Angket /Wawancara

Kisi-kisi Instrumen Angket adalah : Efektivitas Peran/Tugas BKK (peran/manfaat, strategi/prgram dan tujuan). Aspek yang diavaluasi adalah : peran/manfaat BKK, Strategi/program BKK dan ketercapaian hasil/tujuan BKK.

Sedangkan untuk instrumen pengumpul data dengan teknik dokumentasi berbentuk lembar observasi. Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas isi, karena disusun dari teori yang dipakai. Setelah instrumen selesai disusun maka kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau pertimbangan para ahli (*Judgement Expert*) untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, dokumentasi/observasi dan wawancara. Digunakannya teknik pengumpulan data tersebut sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai data pendukung selain menggunakan kuesioner. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi fisik dari responden, bisa berupa berkas-berkas perijinan, struktur organisasi, foto lokasi dan sebagainya.

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada butir kuesioner. Uji coba kuesioner dilakukan pada 30 orang responden diluar responden sampel penelitian. Data kuesioner yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi, menurut Sutrisno Hadi pada Sugiyono (2010:194) mengungkapkan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1). Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti/pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul

data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. (Sugiyono, 2010:194)

2). Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2010:199)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan uraian diatas bahwa metode pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur ini sesuai dengan apa yang hendak dituju peneliti yaitu memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden dan responden pada penelitian ini jumlahnya sedikit yaitu 6 orang. Wawancara dilakukan pada penelitian ini adalah Humas/Sekretaris BKK, Ketua BKK dan Kepala/Wakil sekolah. Pertimbangan pemilihan responden Humas BKK, Ketua BKK dan Kepala/Wakil sekolah adalah (1) Humas/Sekretaris BKK adalah orang yang mengetahui hampir seluruh informasi yang ada di BKK tersebut, (2) Ketua BKK adalah orang yang memimpin BKK tersebut dalam menjalankan tugasnya di SMK dan (3) Kepala/Wakil sekolah adalah Pimpinan lembaga dimana BKK tersebut berada, sebagai pelindung BKK dan penentu kebijakan lain terkait kepengurusan BKK. Maka dari itu peneliti menggunakan 3 (tiga) responden yaitu Humas BKK, Ketua BKK dan Kepala/Wakil sekolah. Adapun buitr soal yang ada di instrumen

wawancara ini berjumlah 34 butir dengan rincian Humas/Sekretaris BKK 22 butir dan Kepaa/Wakil sekolah 12 butir.

H. Validitas instrumen

Pada penelitian deskriptif ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2010:134), bahwa skala *likert* cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. skor yang diperoleh menggunakan skala *likert* ini kemudian dicari rata-rata.

1. Uji validitas instrumen

Menurut Scarvia B. Andeson pada Arikunto (2012:80), instrumen dikatakan “valid” jika dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan validitas kontruk, maka dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment Experts*). Terdapat tiga (3) instrumen yang akan divalidasi dengan aspek-aspek yang terdapat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Instrumen-instrumen tersebut akan dimintai pendapat oleh para ahli apakah instrumen yang akan digunakan tersebut mengalami perbaikan, tanpa perbaikan dan mungkin juga dirombak total. Setelah validasi selesai maka selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 orang responden.

Langkah berikutnya adalah menguji validitas instrumen menggunakan analisis butir yakni dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk vuji validitas instrumen kuesioner adalah

menggunakan teknik korelasi *product moment* dar Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x)^2 - (\sum x)^2)(n(\sum y)^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: Arikunto (2012:87)

Pelaksanaan perhitungan validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel* sebagaimana terlampir, maka dari analisis tersebut diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Butir Kuesioner Hasil Uji Coba

No	Responden	r hitung (rata-rata)	r tabel	Jumlah butir		
				Sebelum di Uji cobakan	Tidak Valid	Valid
1	Pengelola BKK	0,913	0,811	65	16	49
2	Guru	0,618	0,361	30	5	25
3	Siswa	0,513	0,361	28	6	22
	Total			123	27	96

Berdasarkan tabel x diatas, terlihat bahwa instrumen untuk Pengelola BKK, Guru maupun Siswa terdapat butir yang tidak valid dan gugur. Jumlah butir yang gugur pada masing-masing responden yaitu Instrumen Pengelola BKK sebanyak 16 butir gugur, Instrumen Guru sebanyak 5 butir gugur dan Instrumen Siswa sebanyak 6 butir gugur.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji Realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari kuesioner sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2010:173), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang

apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Formula yang digunakan untuk menguji realibilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan koefisien realibilitas *Alfa* (α) *Conbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2010:365)

Dimana :

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kudrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Berdasarkan rumus tersebut dan proses perhitungan dengan bantuan program komputer *Microsoft Exel*, maka dengan ini diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Penelitian

No	Instrumen untuk	r hitung (rata-rata)	r tabel	Keterangan
1	Pengelola BKK	0,974	0,811	Reliabel
2	Guru	0,928	0,361	Reliabel
3	Sswa	0,978	0,361	Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh setelah pengumpulan data yaitu berasal

dari angket dan dokumentasi dilakukan dengan reduksi data (pengurangan / meringkas data) karena data yang diperoleh dari pengumpulan data masih berupa data kasar sehingga perlu dipilih, dipisahkan kategorinya sesuai rincian masalahnya langkah ini disebut juga dengan langkah skoring. Skala yang digunakan untuk skoring yaitu skala *likert* dengan menggunakan skala 1 sampai 5. Untuk Instrumen Pengelola BKK dan Guru menggunakan 1 sampai 5 (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang Sekali dan Tidak Pernah). Sedangkan untuk instrumen Siswa juga menggunakan skala 1 sampai 5 namun pernyataannya berbeda yaitu (sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik). Setelah langkah skoring maka selanjutnya data tersebut ditransfer kedalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat, langkah ini disebut juga proses tabulasi. Dari tabulasi, analisis data dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan menggunakan prinsip analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2003 : 162).

Sedangkan cara penyajian datanya menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010 : 207). Kegiatannya mencari jumlah skor, nilai rerata, standar penyimpangan dan variasi penyebarannya.

Berikut pengolahan data yang dilakukan antara lain mencari gejala pusat (Tendensi Sentral) antara lain:., Mean (***Me***), Median (***Md***), Modus (***Mo***) dan

Standar Deviasi (SD). Gejala pusat yang digunakan adalah data bergolong atau berkelompok.

1. Mean (*Me*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean ini diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut. (Sugiyono, 2011:49). Berikut adalah rumus untuk mencari Mean bergolong:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sugiyono, 2011:54)

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = Produk perkalian f_i pada interval data dengan tanda kelas x_i (rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data)

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya. (Sugiyono, 2011:48). Berikut rumus perhitungan Media untuk data bergolong:

$$Md = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\}$$

(Sugiyono, 2011:53)

Dimana:

Md	= Median
B	= Batas bawah, dimana madian akan terletak
n	= Banyak data/jumlah sampel
p	= Panjang kelas interval
F	= Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
f	= Frekuensi kelas median

3. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Berikut rumus Modus untuk data bergolong/berkelompok:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 - b_2} \right)$$

(Sugiyono, 2011:52)

Dimana:

Mo	= Modus
b	= Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
p	= Panjang kelas interval
b_1	= Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya)
b_2	= Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

4. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran simpangan dari suatu data. Berikut adalah rumus untuk mencari standar deviasi:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Dimana:

σ = Standar deviasi

x_i = nilai tengah kelas interval

\bar{x} = Rerata nilai

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola BKK, Guru BP dan Guru Mapel dan Siswa. Pengambilan data tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen. Angket yang disebarakan sebanyak 272 buah sesuai dengan jumlah sampel 272 responden yaitu berasal dari siswa kelas XII dan XI sebanyak 229 responden, Pengelola BKK 6 responden, Guru BP dan Guru Mapel sebanyak 37 responden. Angket untuk Pengelola BKK dan Guru dibagikan dengan pilihan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang Sekali (JS) dan Tidak Pernah (TP), sedangkan untuk siswa dengan pilihan Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang Baik (KB) dan Tidak Baik (TB)/Sangat Kurang (SK). Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kelompok variabel dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif sesuai dengan penjabaran pada Bab III. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan dokumentasi.

Tabel 4. Daftar Distribusi Responden Sampel Penelitian

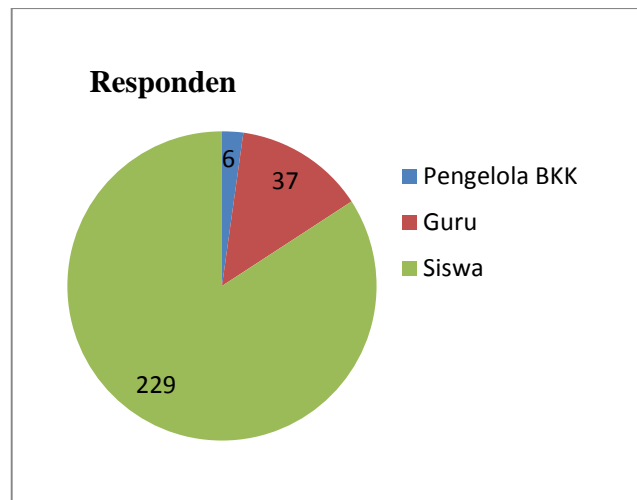
No	Responden	Frekusensi	Persentase
1	Pengelola BKK	6	2,2
2	Guru	37	13,7
3	Siswa	229	84,1
Jumlah		272	100

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu instrumen diuji validitasnya menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah pengujian instrumen dengan cara meminta *judgment experts* atau pendapat dari para ahli tentang instrumen dan kisi-kisi instrumen. (Sugiyono, 2011:352) Kemungkinan para ahli tersebut memberikan pendapat bahwa instrumen bisa digunakan tanpa perbaikan atau instrumen dapat digunakan tetapi dengan perbaikan atau mungkin instrumen dirombak total. Uji validitas konstruk pada penelitian ini meminta pendapat dari 2 orang dosen dan 1 orang ketua BKK SMKN 3 Yogyakarta.

Setelah instrumen diuji validitas konstruk (*judgment expert*) selesai, selanjutnya adalah uji coba instrumen dengan sedikitnya 30 responden. Untuk pengelola BKK karena hanya berjumlah 6 orang maka uji coba dilakukan pada semuanya yaitu 6 orang. Setelah uji coba selesai maka langkah selanjutnya adalah uji validitas dan realibilitas instrumen. Uji validitas dan realibilitas disini menggunakan analisis butir yaitu mengkorelasikan skor butir dengan skor total dan dibandingkan dengan r tabel.

Berdasarkan data yang ada dalam Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa sampel yang banyak digunakan yaitu siswa. Pengelola BKK sebanyak 6 orang. Guru Mapel yang sebagian Guru BP dalam penelitian ini jumlahnya ada 37 orang dan siswa sebanyak 229 orang (jumlah responden sebelum uji coba sebanyak 238 responden, berkurang menjadi 229 responden karena ada 9 responden yang tidak menjawab butir soal maka dianggap tidak valid dan gugur). Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas yang telah dilakukan, maka pada

tahap pengumpulan data, instrumen yang digunakan hanya berjumlah 49 untuk Pengelola BKK yang sebelumnya ada 16 butir yang tidak valid dan gugur, 25 butir untuk Guru yang sebelumnya ada 5 butir yang tidak valid dan gugur, 22 butir untuk siswa yang sebelumnya ada 6 butir yang tidak valid dan gugur. (perhitungan terlampir).



Gambar 2. Diagram Pie responden penelitian

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh setelah penelitian/hasil pengisian kuesioner/angket masih berupa data kasar, maka terlebih dahulu data tersebut dideskripsikan terlebih dahulu agar jelas masing-masing jenis dan jumlahnya. Sebelum data dianalisis, data kasar perlu diadministrasikan secara jelas untuk memudahkan ketika seseorang peneliti melakukan analisis dan memasukkannya ke komputer, langkah ini disebut mempersiapkan data atau mengadministrasikan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengadministrasikan data antara lain: melakukan skoring dan meakukan tabulasi. Langkah skoring dilakukan

secara manual karena cara ini adalah cara menskor yang paling baik karena lebih teliti dan memiliki sensitivitas tinggi bila terjadi penyimpangan. Untuk beberapa kasus dijumpai data dalam jumlah besar maka bisa menggunakan bantuan program komputer. Setelah langkah skoring selesai maka langkah selanjutnya adalah tabulasi atau langkah yang dilakukan bertujuan agar data lebih mudah dibaca atau difahami seperti menyajikannya dalam bentuk tabel. Dari tabulasi analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskripsi, yaitu mencari jumlah skor, nilai rerata, standar penyimpangan dan variasi penyebarannya. Berikut distribusi frekuensi dari data penelitian:

a. Pengelola BKK

Berikut adalah hasil perhitungan tendensi sentral untuk setiap variabel baik untuk Pengelola BKK (Peran, Strategi, Tujuan dan faktor pendukung dan penghambat), Guru (Peran dan Tujuan BKK) dan Siswa (Peran, Tujuan dan Faktor penunjang BKK):

1) Variabel Peran BKK

Tabel 5. Tabel penolong perhitungan tendensi sentral

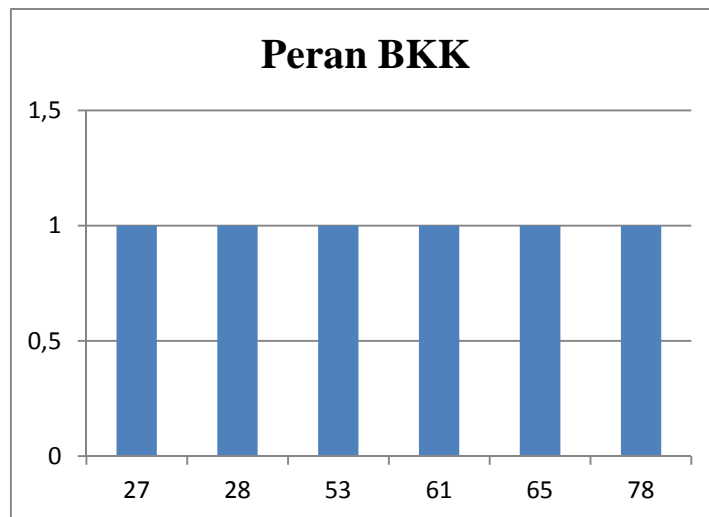
Skor	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
27	1	27	27	-25,5	650,25	650,25
28	1	28	28	-24,5	600,25	600,25
53	1	53	53	0,5	0,25	0,25
61	1	61	61	8,5	72,25	72,25
65	1	65	65	12,5	156,25	156,25
78	1	78	78	25,5	650,25	650,25
Jumlah	6		312			2129,5

- a) Mean = 52,5
- b) Median = 53,5
- c) Modus = Tidak ada.
- d) Standar Deviasi = 20,6
- e) Distribusi Frekuensi Peran BKK (perhitungan terlampir)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran BKK

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
27	1	16,67
28	1	16,67
53	1	16,67
61	1	16,67
65	1	16,67
78	1	16,67
Jumlah	6	100

- f) Histogram untuk peran BKK



Gambar 3. Histogram Skor peran BKK menurut Pengelola BKK

2) Strategi BKK

Tabel 7. Tabel penolong perhitungan tendensi sentral

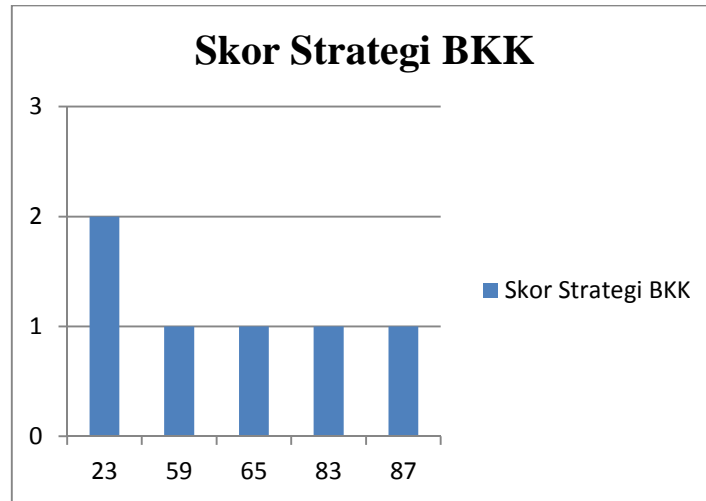
Skor	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
23	2	23	46	-33,67	1133,67	2267,34
59	1	59	59	2,33	5,43	5,43
65	1	65	65	8,33	69,39	69,39
83	1	83	83	26,33	693,3	693,3
87	1	87	87	30,33	919,9	919,9
Jumlah	6		340			3955,36

- a) Mean = **56,67**
- b) Median = **59,5**
- c) Modus = **23**
- d) Standar Deviasi = **28,12**
- e) Distribusi Frekuensi Strategi BKK (perhitungan terlampir)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Strategi BKK

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
23	2	33
59	1	16,67
65	1	16,67
83	1	16,67
87	1	16,67
Jumlah	6	100

f) Histogram strategi BKK



Gambar 4. Histogram Skor Strategi BKK menurut Pengelola BKK

3) Ketercapaian tujuan BKK

Tabel 9. Penolong perhitungan tendensi sentral

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
8	2	8	16	-5,5	30,25	60,5
14	1	14	14	0,5	0,25	0,25
15	1	15	15	1,5	2,25	2,25
16	1	16	16	2,5	6,25	6,25
20	1	20	20	6,5	42,25	42,25
Jumlah	6		81			111,5

a) Mean = 13,5

b) Median = 14,5

c) Modus = 8

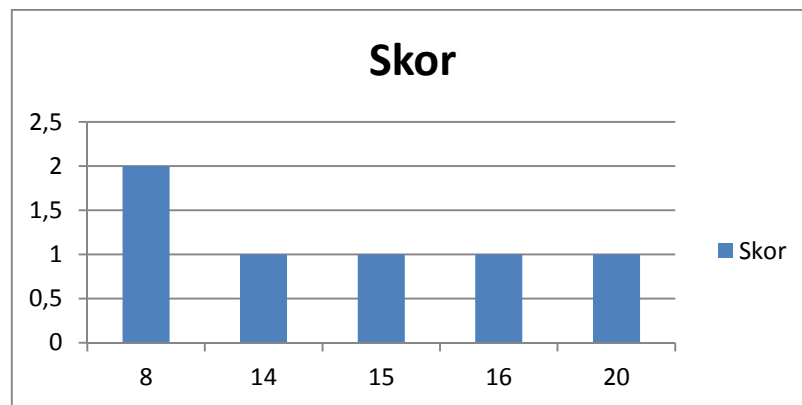
d) Standar Deviasi = 22,3

e) Distribusi Frekuensi ketercapaian tujuan BKK (perhitungan terlampir)

Tabel 10. Distribusi Frekuensi ketercapaian tujuan BKK

Interval Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
8	2	33,33
14	1	16,67
15	1	16,67
16	1	16,67
20	1	16,67
Jumlah	6	100

f) Histogram ketercapaian tujuan BKK



Gambar 5. Histogram Skor ketercapaian tujuan BKK menurut Pengelola BKK

4) Faktor pendukung dan penghambat BKK

Tabel 11. Tabel penolong perhitungan tendensi sentral

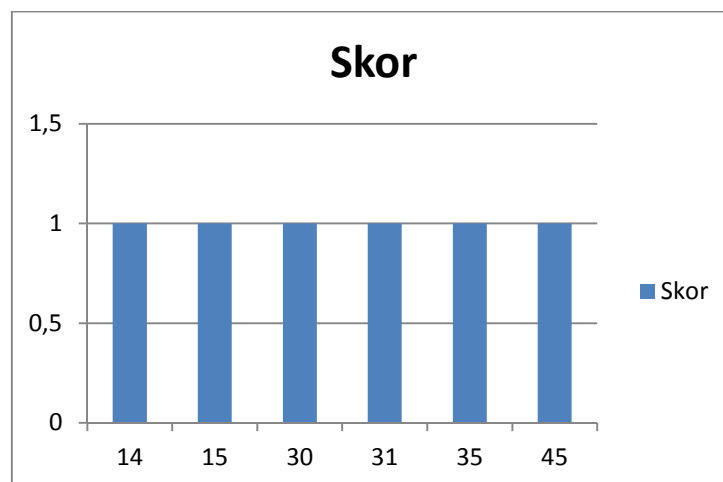
Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
14	1	14	14	-14,3	204,5	204,5
15	1	15	15	-3,3	10,89	10,89
30	1	30	30	11,7	136,89	136,89
31	1	31	31	12,7	161,3	161,3
35	1	35	35	16,7	278,9	278,9
45	1	45	45	26,7	712,9	712,9
Jumlah	6		170			1505,4

- a) Mean = **28,3**
- b) Median = **30,5**
- c) Modus = **Tidak ada.**
- d) Standar Deviasi = **17,35**
- e) Distribusi Frekuensi faktor pendukung dan penghambat BKK
(perhitungan terlampir)

Tabel 12. Distribusi Frekuensi faktor pendukung dan penghambat BKK

Interval Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
14	1	16,67
15	1	16,67
30	1	16,67
31	1	16,67
35	1	16,67
45	1	16,67
Jumlah	6	100

- f) Histogram faktor pendukung dan penghambat BKK



Gambar 6. Histogram Skor Faktor Pendukung dan penghambat menurut Pengelola BKK

b. Guru

Berikut perhitungan untuk setiap variabel pada instrumen untuk Guru yaitu meliputi peran dan tujuan BKK:

1) Peran BKK

Tabel 13. Tabel penolong perhitungan tendensi sentral

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
26-30	4	28	112	-19,98	399,2	1596,8
31-35	1	33	33	-14,98	224,4	224,4
36-40	3	38	114	-9,98	99,6	298,8
41-45	4	43	172	-4,98	24,8	99,2
46-50	6	48	288	0,02	0,0004	0,0024
51-55	10	53	530	5,02	25,2	252
56-61	9	58,5	526,5	10,52	110,67	996,03
Jumlah	37		1775,5			3467,23

a) Mean = **47,98**

b) Median = **50,75**

c) Modus = **57,17**

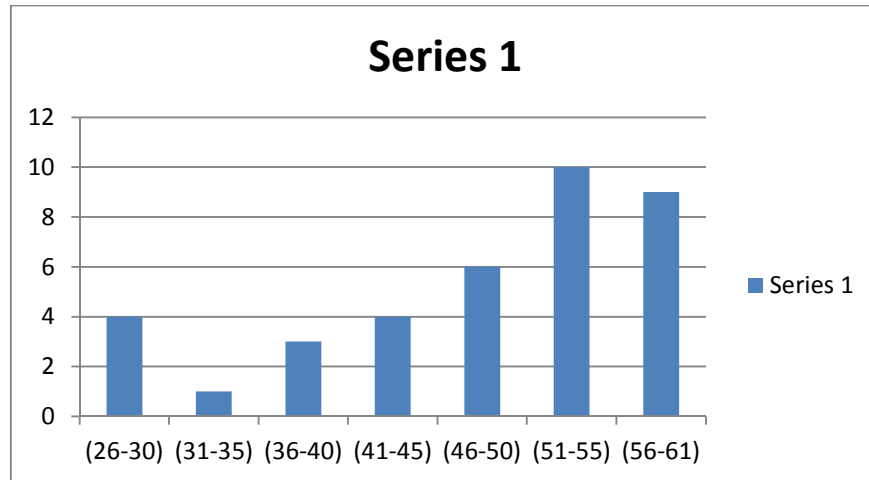
d) Standar Deviasi = **9,7**

e) Distribusi Frekuensi Peran BKK menurut Guru (perhitungan terlampir)

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Peran BKK menurut Guru

Interval Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
26-30	4	10,8
31-35	1	2,7
36-40	3	8,1
41-45	4	10,8
46-50	6	16,2
51-55	10	27
56-61	9	24,32
Jumlah	37	100

f) Histogram Peran BKK menurut Guru



Gambar 7. Histogram Skor Peran BKK menurut Guru

2) Tujuan BKK menurut Guru

Tabel 15. Tabel penolong perhitungan tendensi sentral

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
27-30	1	28,5	28,5	-13,3	176,89	176,89
31-34	3	32,5	97,5	-9,3	86,5	259,5
35-38	8	36,5	292	-5,3	28,1	224,8
39-42	10	40,5	405	-1,3	1,69	16,9
43-46	4	44,5	178	2,7	7,29	29,16
47-50	8	48,5	388	6,7	44,89	359,12
51-54	3	52,5	157,5	10,7	114,49	343,47
Jumlah	37		1546,5			1409,84

a) Mean = **41,8**

b) Median = **41,1**

c) Modus = **36,5**

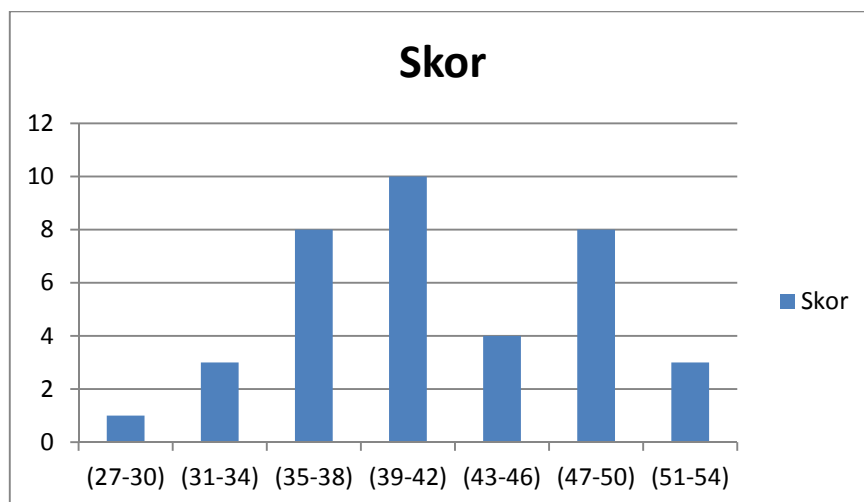
d) Standar Deviasi = **6,17**

e) Frekuensi persepsi Guru (perhitungan terlampir)

Tabel 16. Frekuensi persepsi Guru

Interval Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
27-30	1	2,7
31-34	3	8,1
35-38	8	21,62
39-42	10	27,02
43-46	4	10,81
47-50	8	21,62
51-54	3	8,1
Jumlah	37	100

f) Histogram tujuan BKK menurut Guru



Gambar 8. Histogram Skor Tujuan BKK menurut Guru

c. Siswa

Berikut adalah perhitungan Tendensi sentral menurut Siswa meliputi Peran BKK, Tujuan BKK dan faktor penunjang BKK:

1) Peran BKK menurut Siswa

Tabel 17. Tabel penolong perhitungan tendensi sentral

Interval	fi	xi	fixi	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	$fi(xi - \bar{x})^2$
20-22	12	21	252	-11,25	126,56	1518,72
23-25	8	24	192	-8,25	68,06	544,48
26-28	21	27	567	-5,25	27,56	578,76
29-31	53	30	1590	-2,25	5,06	268,18
32-34	64	33	2112	0,75	0,56	35,84
35-37	41	36	1476	3,75	14,06	576,46
38-40	22	39	858	6,75	45,56	1002,32
41-44	8	42,5	340	10,25	105,06	840,48
Jumlah	229		7387			5365,24

a) Mean = 32,25

b) Median = 32,46

c) Modus = 29,57

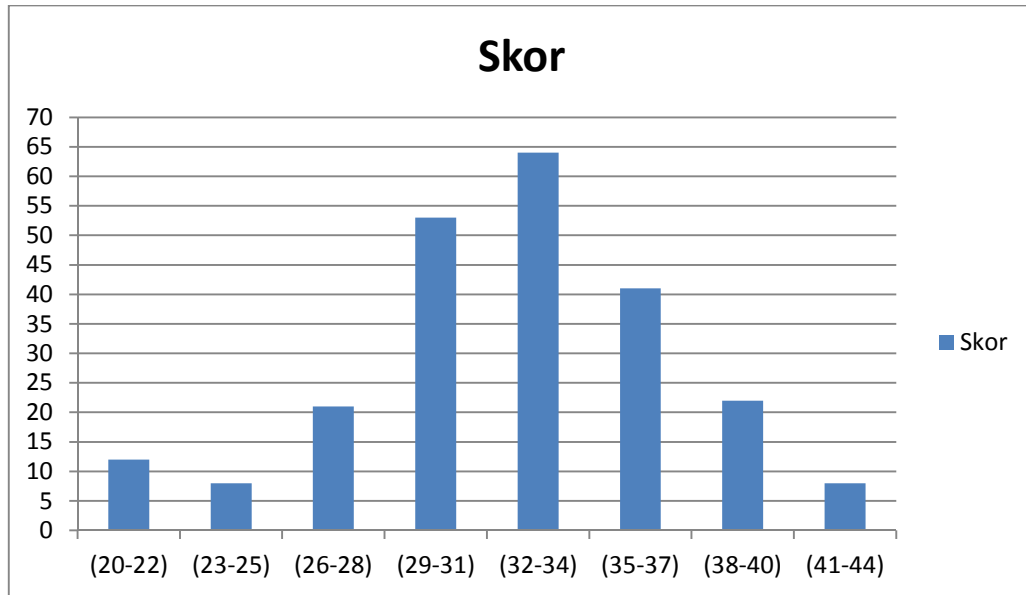
d) Standar Deviasi = 4,8

e) Frekuensi skor peran BKK menurut siswa (perhitungan terlampir)

Tabel 18. Frekuensi skor peran BKK menurut siswa

Interval Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
20-22	12	5,24
23-25	8	3,49
26-28	21	9,17
29-31	53	23,14
32-34	64	27,94
35-37	41	17,90
38-40	22	9,6
41-44	8	3,49
Jumlah	229	100

f) Histogram peran BKK menurut siswa



Gambar 9. Histogram Skor Peran BKK menurut Siwa

2) Tujuan BKK menurut Siswa

Tabel 19. Tabel penolong perhitungan tendensi sentral

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
17-19	5	18	90	-11,64	135,48	677,4
20-22	7	21	147	-8,64	74,64	522,48
23-25	27	24	648	-5,64	31,8	858,6
26-28	39	27	1053	-2,64	6,96	271,44
29-31	73	30	2190	0,36	0,13	9,49
32-34	52	33	1716	3,36	11,29	587
35-37	23	36	828	6,36	40,45	930,35
38-40	3	39	117	9,36	87,6	262,8
Jumlah	229		6789			4119,56

a. Mean = **29,64**

b. Median = **30**

c. Modus = **36,34**

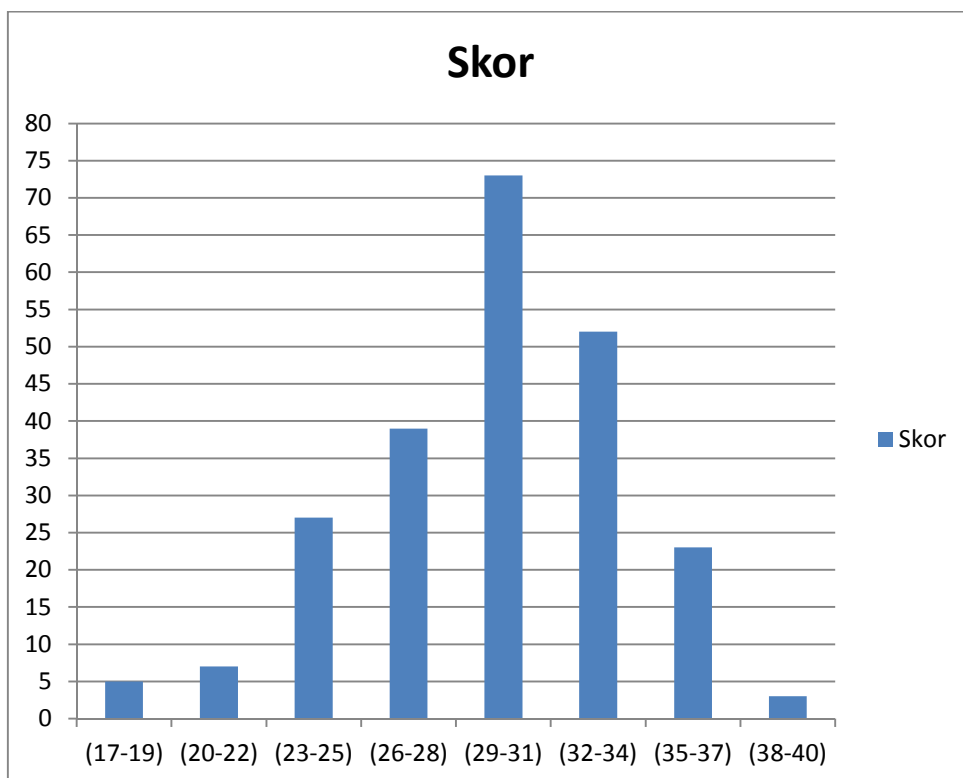
d. Standar Deviasi = **7,8**

- e. Frekuensi skor tujuan BKK menurut siswa (perhitungan terlampir)

Tabel 20. Distribusi Frekuensi skor Tujuan BKK menurut siswa

Interval Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
17-19	5	2,18
20-22	7	3,05
23-25	27	11,79
26-28	39	17,03
29-31	73	31,87
32-34	52	22,7
35-37	23	10,04
38-40	3	1,31
Jumlah	229	100

- f. Histogram skor tujuan BKK menurut siswa



Gambar 10. Histogram Skor Tujuan BKK menurut Siswa

3) Faktor penunjang BKK

Tabel 21. Tabel penolong perhitungan tendensi sentral

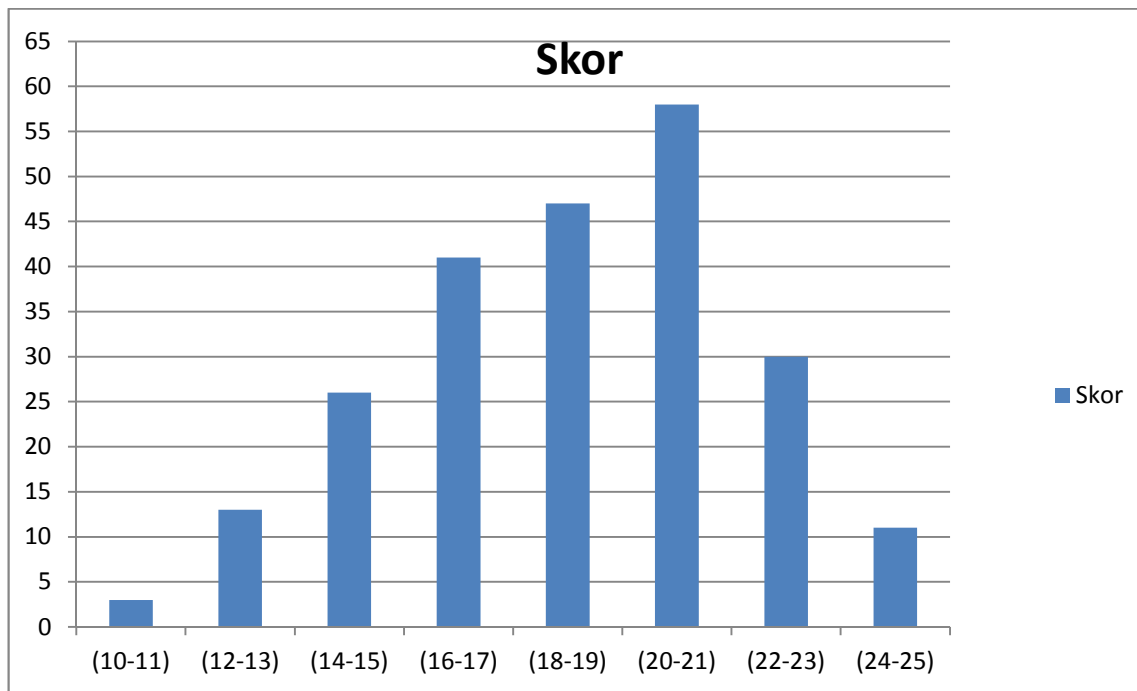
Interval	fi	xi	fixi	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$	$fi(xi - \bar{x})^2$
10-11	3	10,5	31,5	-8,06	64,97	194,91
12-13	13	12,5	162,5	-6,06	36,72	477,36
14-15	26	14,5	377	-4,06	16,48	428,48
16-17	41	16,5	676,5	-2,06	4,24	173,84
18-19	47	18,5	869,5	-0,06	0,0036	0,16
20-21	58	20,5	1189	1,94	3,76	218
22-23	30	22,5	675	3,94	15,52	465,6
24-25	11	24,5	269,5	5,94	35,28	388
Jumlah	229		4250,5			2346,35

- a) Mean = **18,56**
- b) Median = **18,84**
- c) Modus = **18,20**
- d) Standar Deviasi = **10,24**
- e) Frekuensi skor faktor penunjang BKK (perhitungan terlampir)

Tabel 22. Distribusi Frekuensi skor faktor penunjang BKK

Skor	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
10-11	3	1,31
12-13	13	5,67
14-15	26	11,35
16-17	41	17,90
18-19	47	20,52
20-21	58	25,32
22-23	30	13,1
24-25	11	4,8
Jumlah	229	100

f) Histogram skor penunjang BKK



Gambar 11. Histogram Skor Faktor Penunjang BKK menurut Siswa

Identifikasi tinggi rendahnya skor efektivitas BKK dalam membantu menyalurkan Lulusan SMK memasuki Dunia Industri ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Kriteria ideal tersebut berdasarkan skor data penelitian skala *likert* yaitu 1-5 dengan rentang skor 1 sampai 5 untuk Pengelola BKK 49 butir, Guru 25 butir dan Siswa 22 butir, maka diperoleh skor ideal (perhitungan terlampir):

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan standar nilai diatas, berikut adalah penilaian masing-masing variabel dengan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN). Dalam pendekatan ini, nilai dari tiap variabel ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil perhitungan satu variabel dengan skor tertinggi

dalam variabel tersebut. Tujuan pendekatan ini adalah untuk membedakan tingkat-tingkat skor dari yang terendah sampai yang tertinggi. Secara ideal distribusi tingkat skor dalam satu kelompok dapat digambarkan dalam suatu kurva normal. Pada poin pembahasan ini dibagi dua yaitu konversi skor dan analisis butir setiap variabel. Berikut pembahasan yang pertama yaitu konversi skor ke nilai:

1. Konversi skor ke nilai

Pedoman konversi untuk skala 5, dengan rentang 0 sampai 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Konversi skor ke nilai

Kriteria	Rentang Skor ideal
SL (Selalu)	$\geq Mi + 1,5 SDi$
SR (Sering)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$
KD (Kadang-Kadang)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$
JS (Jarang Sekali)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$
TP (Tidak Pernah)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$

(Untuk perhitungan Mi dan SDi terdapat pada lampiran).

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh nilai masing-masing variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengelola BKK

1). Peran BKK menurut Pengelola BKK

Diketahui pada perhitungan diatas yaitu mean aktual (X) untuk variabel peran BKK Mean aktual = **52,5**.

Tabel 24. Konversi nilai peran BKK

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SL (Selalu)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 64$
SR (Sering)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$54 < X \leq 64$
KD (Kadang-Kadang)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$43 < X \leq 54$
JS (Jarang Sekali)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$32 < X \leq 43$
TP (Tidak Pernah)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 32$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel peran BKK sebesar **52,5**, maka skor **52,5** tersebut termasuk kedalam ketegori **KD (Kadang-kadang)** dengan rentang skor 43 s.d 54.

2). Strategi BKK menurut Pengelola BKK

Diketahui mean aktual (X) pada variabel Strategi BKK menurut Pengelola BKK adalah $X = 51,83$.

Tabel 25. Konversi skor menjadi nilai untuk variabel Strategi BKK menurut Pengelola BKK

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SL (Selalu)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 76$
SR (Sering)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$63 < X \leq 76$
KD (Kadang-Kadang)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$51 < X \leq 63$
JS (Jarang Sekali)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$38 < X \leq 51$
TP (Tidak Pernah)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 38$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel Strategi BKK sebesar **51,83**, maka skor **51,83** tersebut termasuk kedalam ketegori **KD (Kadang-kadang)** dengan rentang skor 51 s.d 63.

3). Ketercapaian Tujuan BKK menurut Pengelola BKK

Diketahui mean aktual (X) pada variabel Ketercapaian Tujuan BKK menurut Pengelola BKK adalah $X = 13,5$. Maka skor tersebut dimasukan kedalam tabel konversi seperti pada tabel 23 diatas.

Tabel 26. Konversi skor menjadi nilai untuk variabel Tujuan BKK menurut Pengelola BKK

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SL (Selalu)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 16$
SR (Sering)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$13 < X \leq 16$
KD (Kadang-Kadang)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$11 < X \leq 13$
JS (Jarang Sekali)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$8 < X \leq 11$
TP (Tidak Pernah)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 8$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel Strategi BKK sebesar **13,5**, maka skor **13,5** tersebut termasuk kedalam ketegori **SR (Sering)** dengan rentang skor 13 s.d 16.

4). Faktor pendukung dan penghambat

Diketahui mean aktual (X) pada variabel faktor pendukung dan penghambat BKK menurut Pengelola BKK adalah $X = 29,5$. Maka skor tersebut dimasukan kedalam tabel konversi seperti pada tabel 23 diatas.

Tabel 27. Konversi skor menjadi nilai untuk variabel Faktor pendukung dan penghambat BKK menurut Pengelola BKK

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SL (Selalu)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 40$
SR (Sering)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$33 < X \leq 40$
KD (Kadang-Kadang)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$27 < X \leq 33$
JS (Jarang Sekali)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$20 < X \leq 27$
TP (Tidak Pernah)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 20$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel faktor pendukung dan penghambat BKK sebesar **29,5**, maka skor **29,5** tersebut termasuk kedalam ketegori **KD (Kadang-kadang)** dengan rentang skor 27 s.d 33.

b. Guru

1). Peran BKK menurut Guru

Diketahui mean aktual (X) pada variabel Peran BKK menurut Guru adalah $X = 47,98$. Maka skor tersebut dimasukan kedalam tabel konversi seperti pada tabel 23 diatas.

Tabel 28. Konversi skor menjadi nilai untuk variabel Peran BKK

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SL (Selalu)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 56$
SR (Sering)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$47 < X \leq 56$
KD (Kadang-Kadang)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$37 < X \leq 47$
JS (Jarang Sekali)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$28 < X \leq 37$
TP (Tidak Pernah)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 28$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel Peran BKK sebesar **47,98**, maka skor **47,98** tersebut termasuk kedalam ketegori **SR (Sering)** dengan rentang skor 47 s.d 56.

2). Ketercapaian Tujuan BKK menurut Guru

Diketahui mean aktual (X) pada variabel Tujuan BKK menurut Guru adalah $X = 41,8$. Maka skor tersebut dimasukan kedalam tabel konversi seperti pada tabel 23 diatas.

Tabel 29. Konversi skor menjadi nilai untuk variabel Ketercapaian tujuan BKK menurut Guru

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SL (Selalu)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 44$
SR (Sering)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$37 < X \leq 44$
KD (Kadang-Kadang)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$29 < X \leq 37$
JS (Jarang Sekali)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$22 < X \leq 29$
TP (Tidak Pernah)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 22$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel Ketercapaian Tujuan BKK sebesar **41,8**, maka skor **41,8** tersebut termasuk kedalam kategori **SR (Sering)** dengan rentang skor 37 s.d 44.

c. Siswa

1). Peran BKK menurut Siswa

Diketahui mean aktual (X) pada variabel Peran BKK menurut Siswa adalah $X = 32,25$. Maka skor tersebut dimasukan kedalam tabel konversi seperti pada tabel 23 diatas.

Tabel 30. Konversi skor menjadi nilai untuk variabel peran BKK menurut Siswa

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SB (sangat baik)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 36$
B (baik)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$30 < X \leq 36$
C (cukup)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$24 < X \leq 30$
K (kurang)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$18 < X \leq 30$
SK (sangat kurang)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 18$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel Peran BKK sebesar **32,25**, maka skor **32,25** tersebut termasuk kedalam kategori **B (baik)** dengan rentang skor 30 s.d 36.

2). Tujuan BKK menurut Siswa

Diketahui mean aktual (X) pada variabel Tujuan BKK menurut Siswa adalah $X = 29,64$. Maka skor tersebut dimasukan kedalam tabel konversi seperti pada tabel 23 diatas.

Tabel 31. Konversi skor menjadi nilai untuk variabel Tujuan BKK menurut Siswa

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SB (sangat baik)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 32$
B (baik)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$27 < X \leq 32$
C (cukup)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$21 < X \leq 27$
K (kurang)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$16 < X \leq 21$
SK (sangat kurang)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 16$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel Peran BKK sebesar **29,64**, maka skor **29,64** tersebut termasuk kedalam ketegori **B (baik)** dengan rentang skor 27 s.d 32.

3). Faktor penunjang BKK menurut Siswa

Diketahui mean aktual (X) pada variabel faktor penunjang BKK menurut Siswa adalah $X = 18,56$. Maka skor tersebut dimasukan kedalam tabel konversi seperti pada tabel 23 diatas.

Tabel 32. Konversi skor menjadi nilai untuk variabel faktor penunjang BKK menurut Siswa

Kriteria	Rentang Skor ideal	Skor ideal
SB (sangat baik)	$\geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 20$
B (baik)	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$16,7 < X \leq 20$
C (cukup)	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	$13,3 < X \leq 16,7$
K (kurang)	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	$10 < X \leq 13,3$
SK (sangat kurang)	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	$X \leq 10$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mean aktual untuk variabel Faktor penunjang BKK sebesar **18,56**, maka skor **18,56** tersebut termasuk kedalam ketegori **B (baik)** dengan rentang skor 16,7 s.d 20.

Dari semua kategori tersebut dapat diringkas kedalam tabel agar lebih mudah untuk diambil kesimpulannya. Berikut adalah tabel ringkasan tersebut:

Tabel 33. Deskripsi penilaian variabel

No	Subyek	Variabel	Kategori nilai
1	Pengelola BKK	Peran/Tugas BKK	KD (Kadang-kadang)
		Strategi BKK	KD (Kadang-kadang)
		Ketercapaian Tujuan BKK	SR (Sering)
		Faktor pendukung dan penghambat	KD (Kadang-kadang)
2	Guru	Peran/Tugas BKK	SR (Sering)
		Ketercapaian Tujuan BKK	SR (Sering)
3	Siswa	Peran/Tugas BKK	B (baik)
		Ketercapaian tujuan BKK	B (baik)
		Faktor penunjang BKK	B (baik)

2. Analisis Variabel

Pada analisis butir ini akan dibahas lebih lanjut dari hasil konversi nilai, definis nilai tersebut dan hasil wawancara terhadap penilaian setiap variabel pada penelitian ini. Berikut adalah penjelasan setaip variabel yang terdiri dari Pengelola BKK (Peran, Strategi, Tujuan dan Faktor Pendukung dan Penghambat), Guru (Peran dan Tujuan BKK) dan Siswa (Peran, Tujuan dan Faktro Penunjang BKK):

a. Pengelola BKK

1). Peran BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 5 kemudian dikonversikan kedalam tabel 24, diperoleh rata-rata **52,5** dengan rentang skor 43 s.d 54. Intensitas Peran/Tugas yang dilakukan BKK termasuk dalam kategori **KD**

(Kadang-kadang). Pada lembar instrumen penelitian variabel peran BKK nomor item 1 s.d 16 yang berisi antara lain (1) layanan yang terkait informasi ketenagakerjaan, (2) melakukan penelusuran tamatan, promosi perusahaan yang bekerjasama, menjalin kerjasama dengan semua pihak dan (3) membantu program pendidikan dan pengembangan SDM. Rata-rata dari 6 responden memberikan penilaian Kadang-kadang. Pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ketua, Sekretaris dan Humas BKK, responden memberikan jawaban bahwa peran/tugas BKK dalam membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK dengan cara: memberikan *Job Training*, latihan-latihan psikotest, mendatangkan *user* ke sekolah, pembinaan, motivasi dan bimbingan disela-sela pelajaran dan memberikan pelatihan-pelatihan yang bersertifikat.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa BKK SMK Bina Karya 1 sudah **efektif** dalam menjalankan tugasnya yaitu membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK melalui berbagai pembinaan, bimbingan dan pelatihan-pelatihan. Sedangkan data observasi dan didukung data, BKK kadang-kadang menerima informasi lowongan kerja dan kadang-kadang tidak. Jika demikian maka BKK kadang-kadang memberikan pelayanan dan kadang-kadang tidak, tergantung dari intensitas informasi yang didapat. Pelayanan lain yang diberikanpun juga memiliki intensitas yang sama. Pada poin penelusuran tamatan, dapat dilihat lembar observasi menunjukkan tersedianya blangko penelusuran tamatan. Blangko tersebut dibagikan kepada lulusan SMK, akan tetapi hanya sebagian kecil blangko tersebut yang kembali ke SMK.

2). Strategi BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 7 kemudian dikonversikan kedalam tabel 25, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **51,83** dengan rentang skor 51 s.d 63 Intensitas strategi yang disusun BKK termasuk dalam kategori **KD** (Kadang-kadang). Pada lembar instrumen penelitian variabel peran BKK nomor item 17 s.d 35 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi (1) menyusun program BKK, koordinasi dengan pimpinan, (2) memberikan penyuluhan, perekrutan dan penempatan kerja serta memonitoring lulusan yang terserap, (3) menjalin kerjasama dengan industri dan pemerintah dalam hal ketenagakerjaan.

Berdasarkan data perhitungan diperoleh rata-rata dari 6 responden memberikan penilaian kadang-kadang terhadap strategi yang disusun BKK. Data observasi (terlampir) menunjukkan bahwa pada saat dilakukan kegiatan observasi, belum/tidak tersedianya Struktur Organisasi, SK pembentukan dan juga Job deskripsi tertulis. Maka dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa bagaimana masing-masing unit kerja BKK bisa melaksanakan tugas masing-masing dengan rutin/kontinyu/konsisten jika Struktur Organisasinya, SK Pembentukan dan Job Deskripsi Tertulis belum tersedia. Pada suatu lembaga baik itu pendidikan ataupun non pendidikan, jika suatu program kerja tetapi tidak ada SK (Surat Keputusan) maka program itu tidak bisa berjalan. Diasumsikan jika tidak ada SK maka program tersebut tidak terdapat Penanggungjawab dan akhirnya berimbas tidak adanya tunjangan atau honor. Sedangkan pada hasil wawancara terhadap Ketua, Sekretaris dan Humas BKK, strategi yang dilakukan oleh BKK ntuk mempertemukan pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja antara lain: menjalin

kerjasama dengan DU/DI, program Kunjungan Industri dan program pengiriman siswa ke *Job Fair*. Strategi BKK untuk menyalurkan lulusan SMK antara lain dengan cara: pemenuhan permintaan tenaga kerja dari DU/DI mulai dari pendampingan hingga diantar ketempat kerja, selebihnya BKK masih mengikuti prosedur/program yang ada di ABKK (Asosiasi Bursa Kerja Khusus) Kebumen. Strategi BKK untuk proses penempatan lulusan untuk sementara belum ada, BKK hanya mengikuti prosedur dari DU/DI. Sedangkan strategi BKK untuk proses penelusuran tamatan antara lain: bimbingan dan nasehat sebelum siswa lulus dari sekolah, melalui jejaring sosial *Facebook*, angket, legalisir ijazah dan program *partner* yaitu sekolah mewajibkan siswa berpasang-pasangan antara siswa kelas X dengan siswa kelas XII, dengan maksud suatu saat jika siswa kelas X sudah menginjak kelas XII, yang bersangkutan mengetahui pasangannya berada dimana apakah bekerja, berwirausaha atau melanjutkan studi.

3). Ketercapaian Tujuan BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 9 kemudian dikonversikan kedalam tabel 26, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **13,5** dengan rentang skor 13 s.d 16 Intensitas Ketercapaian Tujuan BKK termasuk dalam kategori **KD** (Kadang-kadang). Pada lembar instrumen penelitian variabel Ketercapaian Tujuan BKK nomor item 36 s.d 39 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi (1) BKK menjadi lembaga tempat bertemunya pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, (2) adanya proses rekrutmen yang dilaksanakan di sekolah dimana BKK berada dan (3) lulusan SMK dimana BKK berada dapat terserap ke DU/DI.

Dengan intensitas informasi ketenagakerjaan yang didapat BKK tergolong kadang-kadang, maka berimbas juga dengan tujuan BKK seperti pada poin 1, 2 dan 3 diatas. Deskripsi Tujuan BKK mungkin bisa disusun akan tetapi realisasinya tergantung pada intensitas informasi yang didapat, kerjasama dengan DU/DI yang belum optimal dan juga kelengkapan data-data administrasi BKK. Berdasarkan hasil wawancara, ketercapaian tujuan BKK poin (1) BKK belum menjadi tempat bertemunya pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, (2) jarang sekali BKK menjadi tempat proses seleksi rekrutmen dan (3) menurut data keterserapan tamatan, hanya sebagian kecil siswa yang bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi. Hal ini dikarenakan data tersebut tidak lengkap (pada saat observasi data keterserapan tamatan belum semuanya direkap pada database).

4). Faktor pendukung dan penghambat Program BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 11 kemudian dikonversikan kedalam tabel 27, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **28,3** dengan rentang skor 27 s.d 33 Intensitas Faktor pendukung dan penghambat BKK termasuk dalam kategori **KD** (Kadang-kadang). Pada lembar instrumen penelitian variabel Faktor pendukung dan penghambat Program BKK nomor item 40 s.d 49 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi Faktor pendukung: (1) BKK selalu didukung dengan dana operasional yang memadai, (2) Kinerja BKK selalu didukung dengan fasilitas penunjang, Faktor penghambat: (3) Pengelola BKK yang berkompeten pada bidangnya, (4) Lokasi penempatan kerja yang tergolong jauh, (5) Persentase lulusan SMK yang terserap ke DU/DI. Pada poin (2) Strategi BKK disebutkan bahwa belum tersedianya SK (Surat Keputusan) Struktur Organisasi BKK, dengan

demikian BKK dalam menjalankan peran/tugasnya tidak didukung dengan dana yang memadai, jika dana tersedia itupun tidak seimbang dengan peran/tugas BKK yang bisa dikatakan berat. Dari hasil observasi yang dilakukan ruangan BKK tersedia, fasilitas alat komunikasi tidak tersedia (hanya terdapat alat komunikasi pribadi). Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penunjang BKK seperti dana/biaya antara lain: dari sekolah sangat kecil/hampir tidak ada. Dari pemerintah ada bantuan dengan cara mengajukan proposal. Dari DU/DI belum pernah memberikan bantuan dana/biaya untuk BKK.

Tantangan yang dihadapi BKK dari waktu ke waktu terus meningkat, maka harus diimbangi dengan penyuluhan/pelatihan pengelolaan BKK secara berkesinambungan. Faktor penghambat program BKK antara lain berupa (1) rendahnya intensitas pengelola yang terus mengikuti pelatihan-pelatihan pengelolaan BKK. (2) Lokasi penempatan kerja yang jauh terkadang membuat pencari kerja berpikir ulang untuk mengisi lowongan tersebut, hal ini sering terjadi jika ada lowongan yang lokasi penempatan kerjanya misalnya berada di Kalimantan, hal ini menjadi faktor penghambat program-program BKK. Dengan demikian jika faktor pendukung BKK dioptimalkan dan faktor penghambat diminimalisir maka kinerja BKK seperti peran/tugas BKK, strategi BKK dan tujuan BKK dapat terealisasi dengan baik. Faktor penghambat lainnya yang terdapat pada hasil wawancara antara lain: (1) masih kekurangan SDM (sebagian pengelola BKK juga merangkap jadi Guru, sehingga waktu yang dialokasikan ke BKK sangat terbatas), (2) keterbatasan dana operasional, (3) SK belum juga

turun/dikeluarkan dan (4) masih kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terkait dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

b. Guru

1). Peran/Tugas BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 13 kemudian dikonversikan kedalam tabel 28, diperoleh rata-rata **47,98** dengan rentang skor 1 s.d 14. Intensitas Peran/Tugas yang dilakukan BKK termasuk dalam kategori **SR** (Sering). Pada lembar instrumen penelitian variabel Peran/Tugas BKK nomor item 1 s.d 16 yang berisi antara lain (1) Layanan ketenagakerjaan, (2) Promosi jabatan pada perusahaan, (3) Kegiatan penelusuran tamatan, (4) Kerjasama dalam hal ketenagakerjaan dengan semua pihak. Komponen yang terdapat di sebuah SMK antara lain BKK, Guru dan Siswa, menjadi salah satu alasan kenapa Guru dijadikan responden dalam penelitian ini karena termasuk salah satu komponen di SMK dan juga sebagian pengelola BKK juga sebagai guru. Diasumsikan Guru mengetahui peran/tugas BKK yang berupa pelayanan ketenagakerjaan yang diberikan kepada siswa dan alumni.

Berdasarkan perhitungan hasil kuesioner diperoleh rata-rata dari 37 responden memberikan penilaian dengan intensitas sering. Menurut pendapat guru BKK sering memberikan pelayanan ketenagakerjaan seperti memberikan informasi lowongan pekerjaan (Informasi lowongan pekerjaan ditempel pada papan pengumuman sehingga guru-guru mengetahui bahwa ada informasi lowongan pekerjaan, proses rekrutmen dan dengan adanya informasi lowongan kerja berarti terdapat kerjasama dengan pihak DU/DI).

2). Ketercapaian Tujuan BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 15 kemudian dikonversikan kedalam tabel 29, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **41,8** dengan rentang skor 37 s.d 44 Tujuan yang disusun BKK termasuk dalam kategori **SR** (Sering) maksudnya adalah sering tercapai. Pada lembar instrumen penelitian variabel Ketercapaian Tujuan BKK nomor item 1 s.d 14 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi (1) Lulusan SMK terserap ke DU/DI, (2) Dampak positif program BKK, (3) Kompetensi pengelola BKK, (4) Fasilitas penunjang BKK dan (5) Koordinasi BKK.

Berdasarkan data hasil perhitungan Guru memberikan asumsi lulusan SMK terserap ke DU/DI, disamping itu seringnya alumni datang kesekolah dengan maksud melakukan legalisir ijazah. Dari asumsi tersebut guru berpendapat lulusan SMK tersebut terserap ke DU/DI karena legalisir ijazah merupakan syarat melamar pekerjaan.

c. Siswa

1). Peran/Manfaat BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 17 kemudian dikonversikan kedalam tabel 30, diperoleh rata-rata **32,25** dengan rentang skor 30 s.d 36. Peran/Tugas yang diberikan BKK termasuk dalam kategori **B** (baik). Pada lembar instrumen penelitian variabel Peran/Tugas BKK nomor item 1 s.d 9 yang berisi antara lain (1) Penyuluhan dan pemberian informasi ketenagakerjaan dan (2) Penempatan kerja. Pemberian informasi pekerjaan diberikan melalui papan pengumuman dan juga lewat alat komunikasi berupa sms yang berisi lowongan

kerja karena pada saat legalisir siswa diminta mengisi nomor yang dapat dihubungi, ini merupakan upaya BKK untuk membantu memberikan informasi pekerjaan dan juga sebagai media untuk melakukan kegiatan penelusuran tamatan. Sedangkan penyuluhan yang diberikan Pengelola BKK kepada calon tenaga kerja berupa nasehat dan bersifat individu. Pada lembar pengumuman yang ditempel pada papan pengumuman terdapat informasi secara jelas posisi pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan, lokasi perusahaan, bidang kerja perusahaan. Maka dari informasi tersebut siswa berasumsi pemberian informasi ketenagakerjaan (Tugas BKK) yang diberikan BKK sudah tergolong baik.

2). Ketercapaian Tujuan BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 19 kemudian dikonversikan kedalam tabel 29, maka diperoleh tabel 31 dengan rata-rata **29,64** dengan rentang skor 27 s.d 32. Tujuan yang disusun BKK termasuk dalam kategori **B** (baik). Pada lembar instrumen penelitian variabel Ketercapaian Tujuan BKK nomor item 10 s.d 17 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi (1) BKK menjadi tempat mencari informasi lowongan kerja sekaligus mencari pekerjaan, (2) Bantuan yang diberikan DU/DI dalam proses rekrutmen. Selain melalui blangko penelusuran tamatan BKK juga membentuk sistem informasi BKK melalui jejaring sosial facebook.

Dengan demikian siswa berasumsi bahwa siswa dengan mudah dapat mengakses informasi ketenagakerjaan melalui media elektronik atau dapat bertanya langsung kepada pengelola BKK melalui nomor telepon yang tersedia. Selain dipapan pengumuman siswa juga dapat memperoleh informasi yang serupa

di media elektronik sehingga siswa memberikan penilaian baik kepada informasi yang diberikan BKK. Di SMK dimana terdapat BKK ini berada juga terdapat penawaran kerjasama dengan industri pada saat siswa berada pada akhir masa studi yaitu kepada mereka yang mempunyai prestasi di kelas pada semester-semester sebelumnya. Hal ini merupakan bantuan yang diberikan oleh DU/DI kepada BKK dan siswa untuk memperoleh pekerjaan.

3). Faktor Penunjang BKK

Berdasarkan data perhitungan mean aktual tabel 21 kemudian dikonversikan kedalam tabel 32, maka diperoleh tabel 32 dengan rata-rata **18,56** dengan rentang skor 16,7 s.d 20. Faktor Penunjang BKK termasuk dalam kategori **B** (baik). Pada lembar instrumen penelitian variabel Faktor Penunjang BKK nomor item 18 s.d 22 (deskripsi terlampir) yang antara lain berisi Faktor pendukung: (1) Staf pengajar yang berkompeten dan (2) Fasilitas Penunjang BKK. Apabila dalam proses pendidikan siswa memperoleh kesuksesan secara kognitif dan afektif, maka tugas BKK adalah memberikan keterampilan berupa psikomotorik melalui penyuluhan dan pelatihan (BKK membantu penyelarasan program pendidikan dengan kondisi di industri).

Dengan demikian siswa berasumsi staf pengajar yang ada di SMK sudah berkompeten dalam mempersiapkan wawasan siswa ke orientasi Dunia industri melalui program PI/KP (praktik Industri/Kerja Praktik). Fasilitas berupa ruangan, perangkat lunak komputer dan jaringan koneksi internet sudah terdapat di SMK dimana BKK berada. Dibuktikan dengan adanya alamat email BKK, *facebook* BKK dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian pada Bab IV, maka pada bab V ini dapat disimpulkan bahwa: **(1)** Peran/tugas BKK SMK Bina Karya 1 dalam upaya membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK yaitu dengan cara: memberikan *Job Training*, Latihan-latihan psikotest, mendatangkan *user* ke sekolah, Pembinaan, motivasi dan bimbingan disela-sela pelajaran dan memberikan pelatihan-pelatihan yang bersertifikat. Upaya-upaya yang dilakukan BKK seperti di atas dalam intensitas Kadang-kadang. Karena adanya keterbatasan/faktor penghambat yang mempengaruhi BKK antara lain: masih kekurangan SDM (sebagian pengelola BKK juga merangkap jadi Guru, sehingga waktu yang dialokasikan ke BKK sangat terbatas), keterbatasan dana operasional, SK (Surat Keputusan dari Kepala sekolah/Yayasan) belum juga turun/dikeluarkan dan masih kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terkait dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. **(2)** Peran/tugas BKK SMK Bina Karya 1 dalam upaya mempertemukan tenaga kerja dengan pengguna tenaga kerja, menyalurkan dan menempatkan tenaga kerja di DU/DI antara lain dengan cara: Menjalin kerjasama dengan DU/DI (MoU), Program Kunjungan Industri dan Mengirimkan siswa untuk mengikuti *Job Fair*.

Berdasarkan hasil wawancara, BKK belum menjadi tempat bertemunya pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja, BKK jarang sekali menjadi tempat proses seleksi/rekrutmen. Peran BKK dalam menyalurkan lulusan SMK

terkadang masih mengikuti program dari ABKK atau dari DU/DI. Penempatan kerja oleh BKK masih mengikuti program dari ABKK. BKK juga mendampingi pada saat tes hingga mengantar siswa sampai ke tempat kerja. **(3)** Peran BKK SMK Bina Karya 1 dalam menelusuri tamatannya yang sudah terserap di DU/DI, berwirausaha dan melanjutkan studi antara lain dengan cara: Memberikan bimbingan dan nasehat sebelum siswa lulus dari sekolah, Melalui jejaring sosial *Facebook* dan *email*, Angket (blanko penelusuran tamatan tetapi tidak sampai 5 % yang kembali), Legalisir ijazah dan Program *partner* yaitu sekolah mewajibkan siswa berpasang-pasangan antara siswa kelas X dengan siswa kelas XII, dengan maksud suatu saat jika siswa kelas X sudah menginjak kelas XII, yang bersangkutan mengetahui pasangannya berada dimana apakah bekerja, berwirausaha atau melanjutkan studi.

Menurut data keterserapan tamatan, hanya sebagian kecil siswa yang bekerja, berwirausaha dan melanjutkan studi. Hal ini dikarenakan data tersebut tidak lengkap (pada saat observasi data keterserapan tamatan belum semuanya direkap pada database). **(4)** Berdasarkan data dari kuesioner, wawancara dan observasi, efektivitas BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dalam membantu menyalurkan lulusan SMK memasuki dunia industri termasuk dalam kategori cukup efektif, namun tingkat efektivitasnya rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor penghambat BKK seperti: (1) Rendahnya intensitas pengelola yang terus mengikuti pelatihan-pelatihan pengelolaan BKK, (2) Lokasi penempatan kerja yang jauh, (3) Masih kekurangan SDM (sebagian pengelola BKK juga merangkap jadi Guru, sehingga waktu yang dialokasikan ke BKK sangat terbatas),

(4) Keterbatasan dana operasional, (5) SK belum juga turun/dikeluarkan dan (6) Masih kurangnya sosialisasi oleh pemerintah terkait dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

B. Keterbatasan penelitian

1. Hasil penelitian ini terbatas hanya berlaku pada BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar dan tidak berlakuk untuk BKK SMK lain pada umumnya.
2. Penelitian ini masih terbatas pada waktu pengerjaan dan dana. Karena penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi maka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan data dari responden dengan ketiga (3) instrumen tersebut. Besarnya populasi yang digunakan, maka dana yang dikeluarkan juga dibatasi hanya pada kuota sampel yang dibutuhkan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan populasi yang berada di SMK Bina Karya 1 Karanganyar dimana BKK berada. Oleh karena itu perlu dikembangkan dengan populasi yang lebih besar dan luas yaitu BKK SMK se Daerah Kebumen.
4. BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar masih dibawah naungan ABKK (Asosiasi Bursa Kerja Khusus) Kebumen. Hal ini terkadang menyebabkan BKK SMK Bina Karya 1 Karanganyar sulit untuk mengambil kebijakan sendiri terkait informasi lowongan kerja, kuota rekrutmen yang terbatas (karena kuota diambil dari BKK-BKK sekolah lain di Kabupaten Kebumen) dan juga kerjasama dengan DU/DI yang masih sangat minim.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan diukur salah satunya dari banyaknya lulusan yang terserap ke DU/DI, akan tetapi terdapat faktor-faktor penghambat. Untuk itu diharapkan pihak Sekolah, Pemerintah ikut membantu BKK SMK dalam membantu menyalurkan lulusan SMK memasuki dunia industri. Tugas BKK ini juga termasuk tugas pemerintah yaitu menekan angka pengangguran salah satunya dengan cara penyaluran tenaga kerja melalui BKK SMK.
2. Kepada semua pihak yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan BKK, diharapkan ikut membantu terwujudnya program-program BKK, agar nantinya sesuai dengan harapan sekolah dan juga pemerintah yaitu tidak ada siswa/lulusan SMK yang menganggur.
3. Pihak Sekolah, khususnya pengelola BKK dan guru agar senantiasa memberikan informasi, bimbingan yang berkesinambungan kepada siswa sebelum mereka terjun ke dunia kerja.
4. Pihak Pemerintah dan Pihak Sekolah, agar menentukan kebijakan terkait pengelola BKK yang lingkup kerjanya/fokusnya hanya di BKK. Sehingga BKK tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala seperti yang telah dikemukakan di atas yaitu pengelola BKK yang merangkap guru, sehingga tidak dapat fokus ke BKK.

5. Pada saat pembuatan instrumen angket/kuesioner, terlebih dahulu hendaknya menyusun deskripsi standar penilaian. Sebagai contoh: dikatakan S (selalu) jika BKK selalu melaksanakan suatu kegiatan. Dikatakan SR (sering) jika BKK sering melaksanakan kegiatan tetapi tidak selalu dan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan. 1986. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. PT. Inter Cipta Prajasa. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. Salah satu tolok ukur dari keberhasilan SMK. Depdikbud.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Pedoman Pengelolaan Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Tengah*. Jawa Tengah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2003. Pengertian efektifitas. Pusat Bahasa, Departemen Dinas Pendidikan. Departemen Dinas Pendidikan. hal 284.
- Kurniawan. 2005. Pengertian efektifitas. **Error! Hyperlink reference not valid..** Diakses tanggal 26 November 2012.
- M. Iqbal Hasan. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhaimin Iskandar. Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus. Kalimantan News. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 23 januari 2012.
- Siti Hadiyanti. 2012. Pengertian efektivitas. <http://siti-hadiyanti.blogspot.com/2012/05/aku-dan-adik-ku.html>. Diakses tanggal 26 november 2012.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Administrasi dilengkapi Research & Development*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sukardjo. 2002. *Buku Pegangan Kuliah penilaian Hasil Belajar Kimia*. Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas MIPA UNY.

_____. Permenakertrans R.I No. 07/Men/IV/2008
http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=permennakertrans%20no%207%20tentang%20penempatan%20tenaga%20kerja&source=web&cd=1&ved=0CE8QFjAA&url=http%3A%2F%2Fjdih.bpk.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2012%2F02%2FPermen_7_2008_Penempatan-Tenaga-Kerja.pdf&ei=-MHCT7-PHcjmrAenrLCwCQ&usg=AFQjCNHqppmQL-fs26_UqGlbRFRDPyBbiBg&cad=rja. diakses tanggal 28-05-2012.